



**PENGARUH MOTIVASI, PERSEPSI PROFESI GURU
DAN GENDER MELALUI *SELF EFFICACY*
TERHADAP MINAT MENJADI GURU
(Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang)**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**Ermila Firas Nani
NIM 7101415209**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 31 Mei 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S.Pd, M.Si.

NIP.198201302009121005

Pembimbing



Inaya Sari Melati, S.Pd, M.Pd.

NIP. 198912182015042003

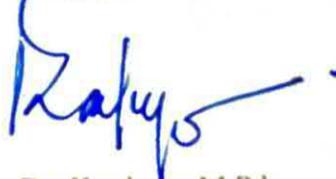
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 08 Juli 2019

Penguji I



Dr. Kardoyo, M.Pd.

NIP 196205291986011001

Penguji II



Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198504022014041002

Penguji III



Inaya Sari Melati, S.Pd, M.Pd.
NIP. 198912182015042003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto, MBA., PhD.
NIP.196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ermila Firas Nani

NIM : 7101415209

Tempat Tanggal Lahir : Jepara, 03 Agustus 1997

Alamat : Jl.Soekarno Hatta, Ds.Ngabul Rt01/02, Kec.Tahunan,
Kab.Jepara.

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis dari orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 31 Mei 2019



Ermila Firas Nani
NIM. 7101415209

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

Jangan menyerah jika kamu masih ingin mencoba. Jangan biarkan penyesalan datang karena kamu selangkah lagi untuk menang. **R.A Kartini**

Persembahan:

Karya ini kupersembahkan untuk:

Almamater Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta Inayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta Salam kita haturkan kepada junjungan nabi agung kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Motivasi, Persepsi Profesi Guru dan Gender melalui *Self Efficacy* terhadap Minat Menjadi Guru” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dengan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fatkhur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto MBA, Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
4. Inaya Sari Melati, S.Pd, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi selama penyusunan skripsi.

5. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 dan 2016 yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
6. Beasiswa Bidikmisi yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penyusun untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
7. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan.
8. Keluarga Kost Adem Ayem
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Koperasi 2015
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Demikian yang bisa penyusun sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan pembaca semuanya.

Semarang, 31 Mei 2019

Penyusun

SARI

Nani, Ermila Firas. 2019. “Pengaruh Motivasi, Persepsi Profesi Guru dan Gender Melalui *Self Efficacy* terhadap Minat Menjadi Guru (Studi kasus pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang)”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Inaya Sari Melati, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci: Motivasi, Persepsi Profesi Guru, *Self Efficacy*, Minat Menjadi Guru, Gender.

Data *tracer study* Pendidikan Ekonomi UNNES periode wisuda tahun 2018 yang menunjukkan bahwa pada periode 1 wisuda tahun 2018 hanya 39% lulusan yang bekerja pada instansi pendidikan, periode 2 sebesar 61,5%, dan periode 3 sebesar 22,2%. Berdasarkan data *tracer study* tersebut, diketahui bahwa lulusan Jurusan Pendidikan Ekonomi sebagian besar tidak bekerja sesuai bidang pendidikannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung motivasi, persepsi profesi guru dan gender melalui *self efficacy* terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES tahun angkatan 2015 dan 2016 sejumlah 684 mahasiswa. Jumlah sampel sebanyak 252 mahasiswa. Teknik Pengambilan sampel menggunakan metode *Disproportionate Random Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis jalur.

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa minat mahasiswa menjadi guru masuk dalam kategori tinggi namun ada beberapa indikator dalam kategori sedang, motivasi masuk dalam kategori tinggi, persepsi profesi guru dalam kategori baik dan *self efficacy* masuk dalam kategori tinggi. Secara parsial, minat menjadi guru dipengaruhi oleh motivasi, persepsi profesi guru, *self efficacy* dan mahasiswa laki-laki memiliki minat menjadi guru lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan. Sementara *self efficacy* dipengaruhi oleh motivasi, persepsi profesi guru dan mahasiswa laki-laki memiliki *self efficacy* lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan. Selanjutnya, secara tidak langsung minat menjadi guru dipengaruhi oleh motivasi dan persepsi profesi guru melalui *self efficacy* sebagai variabel intervening.

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah pihak terkait diharapkan untuk memberikan pengetahuan dan informasi yang memadai tentang profesi guru, memberikan penguatan kepada mahasiswa bahwa mereka dapat berprofesi guru dengan pendidikan yang mereka tempuh sekarang serta memberikan fasilitas berupa kegiatan yang dapat melatih mahasiswa untuk mempraktikkan ilmu keguruannya.

ABSTRACT

Nani, Ermila Firas. 2019. *The Influence of Motivation, Perception of the Teaching Profession and Gender through Self Efficacy toward Interest to Become a Teacher. (Case Study of Students from Department of Economics Education at Universitas Negeri Semarang.* Final Project. Department of Economics Education. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Advisor: Inaya Sari Melati, S.Pd, M.Pd.

Keyword: Motivation, Perceptions of The Teaching Profession, Self Efficacy, Interest to Become a Teacher, Gender

The data of tracer study Department of Economics Education of Universitas Negeri Semarang shows that in the first period graduation in 2018 only 39% of graduates working in educational institutions, in the second period was 61%, and the third period amounted to 22.2%. Therefore, it is known that most of the Department of Economics Education graduates do not work in the field of education. The aim of this research is to determine the effect of direct and indirect motivation, perception of the teaching profession and gender through self efficacy on the interest to become a teacher.

The population of this research was students from Department of Economics Education at Universitas Negeri Semarang 2015 and 2016 is 684 students. The total sample was 252 students. Sampling technique using Disproportionate Random Sampling methods. The data collecting instrument was questionnaire, and the data analysis used descriptive statistics, and path analysis.

The results of descriptive analysis show that the level of student's interest to be teachers is in the high category but there are several indicators in the medium category, motivation is in the high category, students' perceptions of the teaching profession is in good criteria, and self efficacy is in the high category. Partially, motivation influence on the interest to become a teacher, the perception of the teaching profession influence on the interest to become a teacher, self efficacy influence on the interest to become a teacher and male students have higher interest to become a teacher than female students. While motivation influence on self efficacy, the perception of the teaching profession influence on self efficacy and male students have higher self efficacy than female students. Then, indirectly motivation and the perception of the teaching profession through the self efficacy as intervening variable gives positive effect on the interest to become a teacher.

Suggestions that given to the results of this study are the University is supposed to give knowledge and information about the teaching profession, to provide reinforcement to students that they can work to be a teachers and to provide facilities of activities that can train students to practice teacher training.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Cakupan Masalah.....	11
1.4 Perumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Kegunaan Penelitian	13
1.7 Orisinalitas Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
2.1 Kajian Teori Utama (<i>Grand Theory</i>)	16
2.1.1 Teori Perilaku Terencana (<i>Theory of Planned Behavior</i>)	16
2.1.2 Teori Karier Kognitif Sosial (<i>Social Cognitive Career Theory</i>)	20
2.2 Minat Menjadi Guru	21
2.2.1 Pengertian Minat Menjadi Guru	21
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru.....	23
2.2.3 Indikator Minat Menjadi Guru	25

2.3	Motivasi	26
2.3.1	Pengertian Motivasi.....	26
2.3.2	Jenis-Jenis Motivasi.....	27
2.3.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	29
2.3.4	Indikator Motivasi	30
2.4	Persepsi Profesi Guru.....	31
2.4.1	Pengertian Persepsi Profesi Guru	31
2.4.2	Pembentukan Persepsi	32
2.4.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	33
2.4.4	Indikator Persepsi Menjadi Guru.....	34
2.5	<i>Self Efficacy</i>	35
2.5.1	Pengertian <i>Self Efficacy</i>	35
2.5.2	Sumber <i>Self Efficacy</i>	35
2.5.3	Dimensi <i>Self Efficacy</i>	37
2.5.4	Indikator <i>Self Efficacy</i>	38
2.6	Gender.....	39
2.7	Kajian Penelitian Terdahulu	40
2.8	Kerangka Berfikir	56
2.9	Hipotesis Penelitian	57
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	58
3.2	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	59
3.2.1	Populasi	59
3.2.2	Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	60
3.3	Variabel Penelitian.....	62
3.3.1	Variabel Dependen	62
3.3.2	Variabel Independen.....	63
3.3.3	Variabel Intervening.....	65
3.4	Analisis Uji Instrumen Penelitian	65
3.4.1	Uji Validitas.....	65
3.4.2	Uji Reliabilitas.....	69

3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	70
3.6 Teknik Analisis Data.....	71
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	71
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	72
3.6.2.1 Uji Normalitas	72
3.6.2.2 Uji Linearitas	72
3.6.2.3 Uji Multikolinearitas.....	73
3.6.2.4 Uji Heterokesdesitas	74
3.6.3 Analisis Jalur	74
3.6.4 Uji Hipotesis Penelitian	77
3.6.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Staisstik t).....	77
3.6.4.2 Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R ²)	77
3.6.4.3 Koefisien Determinasi Parsial (r ²)	78
3.6.4.4 Uji Sobel	78
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	80
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	80
4.1.1.1 Deskripsi Variabel Minat Menjadi Guru	80
4.1.1.2 Deskripsi Variabel Motivasi	83
4.1.1.3 Deskripsi Variabel Perepsi Profesi Guru	87
4.1.1.4 Deskripsi Variabel <i>Self Efficacy</i>	90
4.1.1.5 Deskripsi Variabel Gender	93
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	94
4.1.2.1 Uji Normalitas	94
4.1.2.2 Uji Linearitas	95
4.1.2.3 Uji Multikolinearitas.....	96
4.1.2.4 Uji Heterokesdesitas	98
4.1.3 Analisis Jalur	99
4.1.4 Uji Hipotesis Penelitian	105
4.1.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Staisstik t).....	105
4.1.4.2 Uji Sobel	108

4.1.4.3 Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R2)	113
4.1.4.4 Koefisien Determinasi Parsial (r^2)	115
4.2 Pembahasan.....	117
4.2.1 Pengaruh Motivasi terhadap <i>Self Efficacy</i>	117
4.2.2 Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap <i>Self Efficacy</i>	119
4.2.3 Pengaruh Gender terhadap <i>Self Efficacy</i>	122
4.2.4 Pengaruh <i>Self Efficacy</i> terhadap Minat Menjadi Guru.....	123
4.2.5 Pengaruh Motivasi terhadap Minat Menjadi Guru.....	125
4.2.6 Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru	128
4.2.7 Pengaruh Gender terhadap Minat Menjadi Guru	131
4.2.8 Pengaruh Motivasi terhadap Minat Menjadi Guru melalui <i>Self Efficacy</i>	132
4.2.9 Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru melalui <i>Self Efficacy</i>	134
4.2.10 Pengaruh Gender terhadap Minat Menjadi Guru melalui <i>Self Efficacy</i>	137
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	139
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	140
5.2 Saran	142
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN.....	148

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Bidang Pekerjaan Wisuda Tahun 2017/2018 Pendidikan Ekonomi FE UNNES.....	2
Tabel 1.2 Tabel Observasi Awal	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1 Data Populasi Penelitian	59
Tabel 3.2 Tabel Proporsi Sampel	61
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Minat Menjadi Guru	66
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Motivasi	67
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Persepsi Profesi Guru.....	67
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas <i>Self Efficacy</i>	69
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	70
Tabel 3.7 Kriteria Penskoran Skala Likert.....	71
Tabel 4.1 <i>Descriptive Statistics</i> Variabel Minat Menjadi Guru.....	81
Tabel 4.2 Deskriptif Persentase Variabel Minat Menjadi Guru	81
Tabel 4.3 Deskripsi Minat Menjadi Guru pada Sub Indikator Perasaan Senang	82
Tabel 4.4 Deskripsi Minat Menjadi Guru pada Sub Indikator Keterlibatan	83
Tabel 4.5 Deskripsi Minat Menjadi Guru pada Sub Indikator Ketertarikan	83
Tabel 4.6 <i>Descriptive Statistics</i> Variabel Motivasi	84
Tabel 4.7 Deskriptif Persentase Variabel Motivasi	85
Tabel 4.8 Deskripsi Variabel Motivasi pada Sub Indikator Hasrat dan Keinginan Berhasil.....	85
Tabel 4.9 Deskripsi Variabel Motivasi pada Sub Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan menjadi Guru.....	86
Tabel 4.10 Deskripsi Variabel Motivasi pada Sub Indikator Harapan dan Cita - Cita Masa Depan	86
Tabel 4.11 <i>Descriptive Statistics</i> Variabel Persepsi Profesi Guru	87
Tabel 4.12 Deskriptif Persentase Variabel Persepsi Profesi Guru	88
Tabel 4.13 Deskripsi Variabel Persepsi Profesi Guru pada Sub Indikator Kualifikasi, Kompetensi dan Sertifikasi Guru	89
Tabel 4.14 Deskripsi Variabel Persepsi Profesi Guru pada Sub Indikator Hak dan Kewajiban Guru	89

Tabel 4.15 Deskripsi Variabel Persepsi Profesi Guru pada Sub Indikator Pandangan terhadap Guru di Indonesia.....	90
Tabel 4.16 <i>Descriptive Statistics</i> Variabel <i>Self Efficacy</i>	90
Tabel 4.17 Deskriptif Persentase Variabel <i>Self Efficacy</i>	91
Tabel 4.18 Deskripsi Variabel <i>Self Efficacy</i> pada Sub Indikator <i>Level</i>	92
Tabel 4.19 Deskripsi Variabel <i>Self Efficacy</i> pada Sub Indikator <i>Strength</i>	92
Tabel 4.20 Deskripsi Variabel <i>Self Efficacy</i> pada Sub Indikator <i>Generality</i>	93
Tabel 4.21 Analisis Deskriptif Variabel Gender.....	93
Tabel 4.22 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) Minat Menjadi Guru sebagai Variabel Dependen	94
Tabel 4.23 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) <i>Self Efficacy</i> sebagai Variabel Dependen.....	95
Tabel 4.24 Uji Linearitas dengan Minat Menjadi Guru sebagai Variabel Dependen.....	96
Tabel 4.25 Uji Linearitas dengan <i>Self Efficacy</i> sebagai Variabel Dependen	96
Tabel 4.26 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Minat Menjadi Guru sebagai Variabel Dependen	97
Tabel 4. 27 Hasil Uji Multikolinearitas dengan <i>Self Efficacy</i> sebagai Variabel Dependen.....	97
Tabel 4. 28 Hasil Uji Heterokedestitas dengan Minat Menjadi Guru sebagai Variabel Dependen	98
Tabel 4.29 Hasil Uji Heterokedestitas dengan <i>Self Efficacy</i> sebagai Variabel Dependen.....	99
Tabel 4.30 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dengan Minat Menjadi Guru sebagai Variabel Dependen.....	100
Tabel 4.31 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dengan <i>Self Efficacy</i> sebagai Variabel Dependen	102
Tabel 4.32 Hasil Uji t dengan Minat Menjadi Guru sebagai Variabel Dependen	106
Tabel 4.33 Hasil Uji t dengan <i>Self Efficacy</i> sebagai Variabel Dependen	107
Tabel 4.34 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	112
Tabel 4.35 Hasil Uji R^2 dengan Minat Menjadi Guru sebagai Variabel Dependen	114
Tabel 4.36 Hasil Uji R^2 dengan <i>Self Efficacy</i> sebagai Variabel Dependen	114
Tabel 4.37 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2) dengan Minat Menjadi Guru sebagai Variabel Dependen.....	115

Tabel 4.38 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2) dengan <i>Self Efficacy</i> sebagai Variabel Dependen.....	116
--	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Theory of Planned Behavior</i>	17
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir	56
Gambar 3.1 Model Analisis Jalur.....	75
Gambar 4.1 Hasil Analisis Jalur.....	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Survey Awal.....	149
2. Tabulasi Hasil Survey Awal.....	151
3. Daftar Respon den Uji Coba	152
4. Kisi-Kisi Uji Coba.....	153
5. Angket Uji Coba.....	154
6. Tabulasi Hasil Uji Coba	160
7. Uji Validitas	165
8. Uji Reliabilitas.....	174
9. Daftar Responden Penelitian	175
10. Kisi-Kisi Penelitian	178
11. Angket Penelitian.....	179
12. Tabulasi Hasil Penelitian	185
13. Hasil Analisis Deskriptif.....	219
14. Uji Asumsi Klasik.....	225
15. Hasil Uji Jalur (Path Analisis)	227
16. Uji Signifikasi Parameter Individual	228
17. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)	229
18. Hasil Uji Sobel.....	230
19. Surat Penelitian	232

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) adalah perguruan tinggi yang diberi tugas untuk menyelenggarakan program keguruan. LPTK memiliki andil dalam mengoptimalkan kemampuan mahasiswanya untuk menyiapkan calon guru yang mampu bekerja secara kompeten dan profesional. LPTK juga harus mempersiapkan calon lulusan yang memiliki kompetensi yang diperlukan di lapangan yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Banyak mahasiswa yang masuk jurusan pendidikan, menurut data Kemendikbud tercatat di Jawa Tengah ada 117.416 mahasiswa yang memilih jurusan pendidikan. Jumlah tersebut merupakan jumlah tertinggi jika dibandingkan dengan bidang lainnya. Namun tahun 2018 hanya ada 2.449 peserta yang lulus seleksi PPG Prajabatan Bersubsidi dari 25.793 peserta yang mengikuti program profesi guru untuk menjadi guru profesional. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas calon tenaga pendidik di Indonesia harus ditingkatkan.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu LPTK yang berperan sebagai lembaga penyelenggara program pendidikan bagi calon guru untuk mencetak tenaga pendidik yang professional. Salah satunya Jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES merupakan salah satu jurusan kependidikan dibidang ekonomi yang memiliki tujuan yaitu menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional dibidang pendidikan ekonomi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dibutuhkan calon tenaga pendidik yang memiliki kualitas dan kemampuan yang dapat bersaing di pasar kerja dan dapat mengikuti perkembangan dunia kerja. Salah satu cara untuk mempersiapkan calon tenaga pendidik yang berkualitas adalah dengan menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Hurlock (dalam Utama 2018:3) menyatakan bahwa seseorang yang mengharapkan pekerjaan yang menuntut belajar di perguruan tinggi maka pendidikan akan menjadi sebuah batu loncatan. Begitu pula untuk memiliki kemampuan dan kompetensi yang sesuai dengan profesi guru maka belajar di LPTK menjadi sebuah batu loncatan dengan harapan ketika lulus nanti dapat bekerja menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Fenomena gap yang terjadi ialah ketika mahasiswa memilih untuk belajar di LPTK seharusnya mahasiswa mampu menjadi lulusan yang akan bekerja dalam dunia pendidikan. Namun pada kenyataannya masih ada mahasiswa lulusan kependidikan terutama Jurusan Pendidikan Ekonomi yang lebih memilih untuk bekerja di perusahaan, bank-bank swasta maupun negeri dan instansi nonpendidikan.

Tabel 1.1
Persentase Bidang Pekerjaan Wisuda Tahun 2017/2018 Pendidikan Ekonomi FE UNNES

Bidang Periode	Wisuda Tahun 2017/2018				
	4/2017	5/2017	1/2018	2/2018	3/2018
Instansi Pendidikan	40,4%	48,3%	39,3%	61,5%	22,2%
1. Tenaga Pendidik	30,8%	41,7%	32,1%	53,8%	18,5%
2. Tata Usaha	9,61%	6,6%	7,2%	7,7%	3,7%
Instansi Non Pendidikan	59,6%	51,7%	60,7%	38,5%	77,8%
1. Bank	5,8 %	11,7%	3,6%	30,8%	18,5%
2. Dunia Industri	42,3%	30%	50%	7,7%	44,5%
3. Lainnya	11,5%	10%	7,1%	0%	14,8%
Jumlah	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber : Data *Tracer Study* Pendidikan Ekonomi FE UNNES, 2017/2018

Berdasarkan data *tracer study* lulusan Jurusan Pendidikan Ekonomi periode 4/2017 sebanyak 40,4% yang bekerja di instansi pendidikan, sedangkan 59,6% lainnya bekerja di instansi non pendidikan. Pada periode 5/2017 sebanyak 48,3% lulusan yang bekerja di instansi pendidikan dan pada periode 1/2018 hanya sebanyak 39,3% lulusan bekerja di instansi pendidikan. Namun pada lulusan periode 2/2018 sebanyak 61,5% bekerja di instansi pendidikan, ini merupakan persentase terbanyak dibandingkan periode sebelumnya. Sedangkan pada lulusan periode 3/2018 hanya ada 22,2% yang bekerja pada instansi pendidikan. Dapat dilihat pada Tabel 1.1 bahwa lulusan Pendidikan Ekonomi UNNES kebanyakan bekerja di instansi non pendidikan. Lulusan Jurusan Pendidikan Ekonomi pada periode 4 tahun 2017 sampai periode 3 2018 sebagian besar yang bekerja pada instansi pendidikan adalah perempuan, sedangkan lulusan laki-laki bekerja pada bidang non pendidikan.

Mahasiswa harus dibekali dengan berbagai kompetensi seperti yang terkandung dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 agar menghasilkan tenaga pendidik yang profesional. Selain kompetensi Jogiyanto (2007:26) menyatakan bahwa minat juga memainkan peran yang penting dalam menentukan kegiatan atau perilaku yang dilakukan seseorang seperti dalam belajar, bekerja, hobi, atau aktivitas apapun. Mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru maka akan lebih bersungguh-sungguh untuk mempelajari materi, teori dan praktik dalam pembelajaran di perguruan tinggi, sehingga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru akan tercapai.

Sejalan dengan *Teori of Planned Behavior* yaitu teori yang dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein untuk mempelajari sikap seseorang terhadap sesuatu perilaku. Kecenderungan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu seperti memilih menjadi guru sebagai pilihan karirnya dapat di prediksi dengan *Teori of Planned Behavior* (TPB). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat. Niat merupakan sebuah minat yang diwujudkan dalam perilaku. Minat adalah kekuatan yang dimiliki sikap terhadap manifestasi dalam perilaku seseorang yang terdiri dari kecenderungan aktif dan kekuatan menuju realisasi sebuah tujuan (Rummel, 1976). Minat menjadi guru dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) seperti kepribadian, motivasi, dan pembelajaran, norma subyektif (*subjektif norm*) seperti faktor keluarga, teman dan sebagainya, serta kontrol perilaku persepsian (*perceived behavior control*).

Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Handoyo dan Mulyani (dalam Setiaji, 2015:200) menyatakan bahwa individu yang mempunyai minat terhadap profesi guru adalah individu yang mengerti dan menyadari arti profesi guru serta mempunyai kesadaran bahwa profesi guru merupakan hal yang penting bagi dirinya. Mahasiswa yang memiliki minat terhadap profesi guru akan lebih memilih untuk bekerja sebagai guru dan menciptakan kegigihan dalam meraih tujuannya, begitu pula sebaliknya jika seorang mahasiswa tidak memiliki minat terhadap profesi guru maka mahasiswa tidak akan mengharapkan untuk bekerja sebagai guru. Mahasiswa yang masuk pada Jurusan Pendidikan Ekonomi dan

memilih pekerjaan menjadi guru setelah lulus nanti seharusnya mahasiswa tersebut memiliki minat yang tinggi untuk menjadi guru dan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Minat menjadi guru ekonomi dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap profesi guru terutama menjadi guru ekonomi yang timbul dari dalam diri individu yang ditunjukkan dengan adanya perhatian yang lebih terhadap profesi guru. Minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES untuk berprofesi menjadi guru diharapkan timbul dari pengenalan dan diakhiri dengan berkehendak untuk menjadi guru. Survei awal dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES untuk menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES. Data survei awal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Tabel Observasi Awal

No	Pertanyaan	Kriteria	Persentase
1.	Anda selalu memperhatikan guru dalam mengajar karena anda ingin seperti mereka.	Sangat Setuju	25%
		Setuju	46%
		Ragu-ragu	25%
		Tidak Setuju	4%
2.	Apakah dengan menjadi guru anda akan memiliki kewibawaan yang lebih jika dibandingkan dengan profesi lain?	Sangat Setuju	29%
		Setuju	33%
		Ragu-ragu	17%
		Tidak Setuju	21%
3.	Apakah saudara berminat untuk menjadi seorang guru?	Sangat Berminat	21%
		Berminat	33%
		Ragu-ragu	42%
		Tidak Berminat	4%
4.	Apakah saudara sudah siap untuk menjadi seorang guru?	Sangat Siap	8%
		Siap	38%
		Ragu-ragu	46%
		Tidak Siap	8%

Sumber: Data Survei diolah, 2018

Observasi yang dilakukan kepada 24 mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES untuk menjadi guru tergolong tinggi yaitu 46% responden setuju bahwa responden selalu memperhatikan guru dalam mengajar karena responden ingin menjadi guru. Selain itu persepsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi terhadap pernyataan bahwa dengan menjadi guru responden akan memiliki kewibawaan lebih dibandingkan dengan profesi lain tergolong baik dapat dilihat pada Tabel 1.2 yaitu 33% responden sangat setuju.

Minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES untuk menjadi guru tergolong masih rendah yaitu ditunjukkan pada Tabel 1.2 bahwa 42% mahasiswa masih ragu-ragu untuk menjadi guru dan 4% mahasiswa tidak berminat menjadi guru. Kemudian kesiapan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES untuk menjadi guru juga masih rendah, hal tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1.2 bahwa hanya 8% mahasiswa yang sangat siap untuk menjadi guru sedangkan 46% mahasiswa masih ragu-ragu dan 8% belum siap untuk menjadi guru. Menurut hasil observasi sebagian besar mahasiswa ragu-ragu untuk menjadi guru karena tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki dan kurangnya motivasi menjadi seorang guru .

Belum optimalnya minat menjadi guru dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti dalam penelitian terdahulu oleh Nasrullah dkk (2018:1) minat seseorang menjadi guru dipengaruhi oleh dua faktor internal dan eksternal. Minat mengandung unsur-unsur: kognisi (mengetahui), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak) yaitu dimana seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu harus

mengenal apa yang akan dia inginkan sehingga nantinya akan menimbulkan kehendak atau keinginan untuk mewujudkan dan melakukan minat tersebut tanpa ada paksaan dari orang lain. Minat seseorang terhadap suatu profesi juga dipengaruhi oleh sikap orang tua, prestise pekerjaan, kekaguman pada seseorang, kemampuan, kesesuaian seks (gender), otonomi dalam bekerja, stereotip budaya dan pengalaman pribadi (Hurlock, 2010:144).

Salah satu hal yang diduga mempengaruhi minat untuk menjadi guru adalah gender. Gender merupakan perbedaan antara perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan. Perbedaan konsep gender telah melahirkan perbedaan peran antara perempuan dan laki-laki seperti perbedaan tanggung jawab, fungsi dan bahkan tempat dimana seseorang beraktivitas sehingga laki-laki dan perempuan mempunyai minat yang berbeda dalam berprofesi. Terdapat *research gap* pada beberapa penelitian yaitu penelitian yang dilakukan Balyer (2014:104) menjelaskan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir. Sedangkan hasil penelitian Azman (2013:113) menjelaskan bahwa minat laki-laki dan perempuan terhadap pilihan karir mengajar sama. Masih terjadinya perbedaan hasil penelitian maka peneliti akan menggunakan variabel gender sebagai variabel dummy karena masih layak untuk diteliti.

Diduga minat menjadi guru juga dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa. Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu (Hamalik, 2001:158). Motivasi merupakan dorongan yang muncul untuk meraih tujuan yang diinginkannya tanpa paksaan dari orang lain sehingga dengan

motivasi tersebut dalam diri seseorang akan timbul suatu usaha yang berasal dari dalam dirinya terhadap pencapaian suatu hal misalnya untuk berprofesi menjadi guru. Selain itu dalam penelitian Shalihah (2016:1) menyatakan bahwa minat menjadi guru juga dipengaruhi oleh motivasi berprestasi yaitu sebesar 21,4%. Sedangkan penelitian Bakar dkk (2014:157) juga menyatakan bahwa motivasi mempengaruhi minat seseorang menjadi guru sebesar 52,9%. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor lain yang mempengaruhi minat menjadi guru adalah motivasi.

Selain motivasi faktor lain yang diduga mempengaruhi minat menjadi guru yaitu persepsi profesi guru. Persepsi menurut Leavitt (dalam Desmita, 2011:177) dalam arti luas, *perception* adalah bagaimana pandangan seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasikan stimulus (rangsangan) yang diterima oleh alat indra manusia. Dengan begitu persepsi profesi guru dapat diartikan sebagai proses pemaknaan profesi guru dalam diri seseorang sehingga dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru seperti dalam penelitian Wahyuni dan Setiyani (2015:672) menunjukkan bahwa meskipun semakin meningkatnya mahasiswa memilih program studi kependidikan di universitas negeri, mereka juga memiliki pandangan dan persepsi yang berbeda terhadap profesi guru.

Terdapat *research gap* pada beberapa penelitian diantaranya penelitian Yulaini (2018:68) menunjukkan bahwa 16,18% pemahaman profesi kependidikan mempengaruhi minat menjadi guru. Selain itu Mulyana dan Waluyo (2016:8) juga

menunjukkan bahwa persepsi tentang profesi guru berpengaruh positif signifikan sebesar 14,3% terhadap minat menjadi guru. Namun penelitian yang dilakukan Oktaviani dan Yulianto (2015:828) menunjukkan hasil yaitu -1,296% yang berarti tidak ada pengaruh antara persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru. Penelitian Wahyuni dan Setiyani (2015:669) menunjukkan bahwa persepsi profesi guru tidak terbukti berpengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 0,34%. Karena terjadi perbedaan hasil penelitian dan variabel persepsi profesi guru masih layak untuk diteliti maka peneliti bermaksud untuk mengkaji ulang variabel persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru.

Adanya perbedaan hasil penelitian maka peneliti disini akan menambahkan *self efficacy* sebagai variabel mediasi terhadap motivasi dan persepsi profesi guru. *Self efficacy* dapat diartikan sebagai keyakinan tentang kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu Bandura (dalam Lunenburg, 2011:1). Minat untuk menentukan pilihan pekerjaan dipandang sebagai hasil dari *self efficacy*. Seseorang cenderung membentuk minat terhadap suatu pekerjaan apabila dirinya merasa kompeten atau merasa yakin akan kemampuannya dalam melakukan pekerjaan tersebut. Dengan demikian seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi maka seseorang tersebut akan berusaha secara maksimal untuk mewujudkan minatnya untuk menjadi guru. Astarini dan Mahmud (2015:468) mengemukakan secara parsial pengaruh *self efficacy* terhadap minat mahasiswa menjadi guru akuntansi sebesar 43,29%, hal tersebut senada dengan penelitian Wahyuni dan Setiyani (2015:669) yang menjelaskan ada pengaruh parsial *self efficacy* terhadap minat menjadi guru sebesar 38,07%.

Dilihat dari penelitian terdahulu pengaruh *self efficacy* terhadap minat menjadi guru cukup besar sehingga masih layak untuk diteliti, untuk itu bagi mahasiswa pendidikan khususnya pendidikan ekonomi, *self efficacy* sangat diperlukan untuk keberhasilan dalam proses pencapaian pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan selama di perkuliahan sehingga dapat meningkatkan minatnya untuk menjadi guru.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait minat menjadi guru oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNNES untuk menjadi guru. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti memberi judul “**Pengaruh Motivasi, Persepsi Profesi Guru dan Gender melalui *Self Efficacy* terhadap Minat Menjadi Guru**” studi kasus pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah minat menjadi guru.

1. Lulusan Universitas Negeri Semarang Jurusan Pendidikan Ekonomi tahun 2018 masih banyak yang bekerja di luar bidang pendidikan, hanya 22,2% pada lulusan periode 3/2018 yang bekerja di instansi pendidikan. Hal ini karena minat menjadi guru masih kurang.
2. Motivasi yang dimiliki mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi untuk menjadi guru sudah baik, namun masih ada beberapa mahasiswa yang kurang memiliki motivasi yang baik.

3. Persepsi terhadap profesi guru masih kurang dan kurangnya keyakinan diri dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi untuk dapat berprofesi menjadi guru.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka perlu untuk dilakukan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti agar lebih terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini terbatas pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNNES yang terdiri dari tiga konsentrasi yaitu Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Administrasi Perkantoran dan Pendidikan Koperasi. Selain itu penelitian ini berfokus pada masalah minat mahasiswa untuk menjadi guru, mengingat begitu banyak faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru maka hanya dipilih motivasi dan persepsi profesi guru sebagai variabel bebas sedangkan *self efficacy* sebagai variabel intervening dan gender sebagai variabel dummy.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan cakupan masalah diatas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES?
2. Apakah ada pengaruh persepsi profesi guru terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES?

3. Apakah ada pengaruh gender terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES?
4. Apakah ada pengaruh *self efficacy* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES?
5. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES?
6. Apakah ada pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES?
7. Apakah ada pengaruh gender terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES?
8. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap minat menjadi guru melalui *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES?
9. Apakah ada pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru melalui *self efficacy* pada Pendidikan Ekonomi FE UNNES?
10. Apakah ada pengaruh gender terhadap minat menjadi guru melalui *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES?

1.5 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh motivasi terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.
2. Mengetahui pengaruh persepsi profesi guru terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.

3. Mengetahui pengaruh gender terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.
4. Mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.
5. Mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.
6. Mengetahui pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.
7. Mengetahui pengaruh gender terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.
8. Mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat menjadi guru melalui *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.
9. Mengetahui pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru melalui *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.
10. Mengetahui pengaruh gender terhadap minat menjadi guru melalui *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yaitu:

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan studi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang relevan agar dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan temuan

ilmiah dari calon peneliti lainnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru.

1.6.2 Kegunaan Praktis

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Sebagai bekal untuk memperluas wawasan serta pengetahuan dari permasalahan yang diteliti terutama dalam hal minat menjadi seorang guru.

1.6.2.2 Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk menjadi guru di Universitas Negeri Semarang dan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat perbaikan-perbaikan yang diperlukan untuk menghasilkan *output* yang berkualitas dan kompeten .

1.6.2.3 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi dan persepsi positif tentang profesi guru sehingga dapat meningkatkan kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki mahasiswa kependidikan untuk berprofesi sebagai guru.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Sari (2018) yang berjudul "Pengaruh Motivasi Diri dan Lingkungan Keluarga melalui *Self Efficacy* terhadap Minat Menjadi Guru". Penelitian tersebut menganalisis tentang pengaruh motivasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru melalui *self efficacy*. Sedangkan pada penelitian ini terdapat perbedaan variabel penelitian yaitu menganalisis tentang pengaruh motivasi dan persepsi profesi guru

terhadap minat menjadi guru melalui *self efficacy* sebagai variabel intervening dan menggunakan variabel dummy untuk mengetahui perbedaan pengaruh gender terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

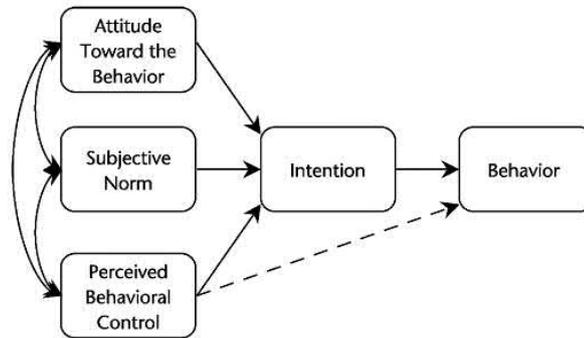
2.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

2.1.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) merupakan pengembangan dari teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada tahun 1980. Azjen (2005:117) mengungkapkan bahwa pada teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) perilaku dipengaruhi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu dan oleh norma-norma subyektif yang berlaku. Namun, dalam Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang di kembangkan Ajzen tahun 1988 menambahkan sebuah konstruk yaitu kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) yang sebelumnya tidak terdapat pada *theory of reasoned action*. Tambahan konstruk tersebut digunakan untuk mengontrol perilaku individual yang dibatasi oleh kekurangan dan keterbatasan sumber daya yang digunakan untuk melakukan perilakunya. *Theory of planned behavior* merupakan teori yang digunakan untuk mempelajari sikap seseorang terhadap suatu perilaku.

Berikut ini model *Theory of planned behavior* yang menggambarkan bahwa perilaku manusia terlebih dahulu dipengaruhi oleh niat (*behavior intention*) yang didalamnya mencakup minat seseorang terhadap suatu perilaku. Niat merupakan sebuah minat yang yang diwujudkan dalam perilaku. Minat merupakan bagian dari niat sehingga juga dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu sikap terhadap

perilaku (*attitude toward behavior*), norma subyektif (*subjektif norm*) dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 2005:123).



Gambar 2.1 Theory of Planned Behavior

Berdasarkan model di atas dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut *theory of planned behavior* yaitu:

1. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*)

Ajzen (2005:123) mengungkapkan sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian positif atau negatif dari perilaku yang bersangkutan sehingga dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap perilaku tersebut. Perasaan positif yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal akan menimbulkan sikap yang baik terhadap tindakan perilaku tersebut sehingga akan lebih mengarah ke aktivitas yang positif, begitu juga sebaliknya.

2. Norma subyektif (*subjektif norm*)

Norma subyektif (*subjektif norm*) diartikan sebagai tekanan sosial yang dirasakan untuk mempengaruhi seseorang agar melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Ajzen, 2005:124). Pandangan seseorang terhadap

kepercayaan orang lain akan mempengaruhi individu untuk ikut melakukan tindakan yang dilakukan orang lain karena tekanan sosial yang di dapatkannya. Norma subyektif ini dipengaruhi oleh faktor dari luar misalnya teman, keluarga ataupun lingkungan.

3. Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*)

Ajzen (2005:125) mendefinisikan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) sebagai kemudahan atau kesulitan persepsi untuk melakukan perilaku yang merefleksikan pengalaman masa lalu, hambatan, danantisipasi akan hambatan tersebut.

Berdasarkan *theory of planned behavior* oleh Icek Ajzen, sebuah perilaku yang terbentuk dalam diri seseorang membutuhkan keyakinan dan evaluasi agar dapat menumbuhkan sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku persepsian sebagai mediator untuk mempengaruhi berbagai faktor motivasional yang berdampak pada perilaku seseorang. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, *theory of planned behavior* relevan untuk menjelaskan minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Minat yang dimiliki oleh individu salah satunya dipengaruhi oleh sikap. Sikap dapat juga diartikan sebagai pikiran dan perasaan yang mendorong untuk berperilaku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Sikap yang positif terhadap profesi guru akan mendorong untuk berperilaku yang positif juga. Dorongan untuk berperilaku itulah yang memunculkan motivasi dari dalam diri mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru yang dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel motivasi.

Selain sikap dalam *theory planned of behavior* minat juga berkaitan dengan norma subyektif. Norma subyektif ini diartikan sebagai keyakinan seseorang yang didapatkan dari pandangan orang lain terhadap suatu obyek. Kepercayaan seseorang terhadap pandangan profesi guru yang didapatkan dari informasi ketika menempuh pendidikan keguruan akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku yang berkaitan dengan profesi guru. Pandangan terhadap profesi guru berkaitan dengan variabel persepsi profesi guru. Selain itu pandangan terhadap kepercayaan masyarakat terhadap norma yang berlaku menimbulkan perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan sehingga akan mempengaruhi seseorang untuk menentukan sebuah pekerjaan. Perbedaan peran yang mempengaruhi seseorang individu berkaitan dengan variabel gender.

Kemudian kontrol perilaku persepsian juga mengacu pada kemudahan atau kesulitan dalam berprofesi menjadi guru. Kontrol perilaku persepsian dikaitkan dengan *self efficacy* yaitu keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki seseorang bahwa akan berhasil atau tidak berhasil menyelesaikan tugas tertentu. Seseorang yang yakin akan berhasil menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan profesi guru maka akan memberikan sugesti kepada dirinya bahwa tugas tersebut mudah untuk diselesaikan dan sebaliknya. *Theory planned of behavior* sudah diimplementasikan pada berbagai bidang salah satunya dibidang pendidikan, beberapa peneliti yang menggunakan *theory planned of behavior* yaitu Wahyuni & Setiani 2017; Cruz, Suprapti & Yasa 2015; Sari & Rusdarti 2018.

2.1.2 Teori Karier Kognitif Sosial (*Social Cognitive Career Theory*)

Social Cognitive Career Theory (SCCT) Teori kognitif sosial karier yang dikenal dengan SCCT dikembangkan oleh Lent, Brown dan Hackett (Brown, 2002:255). *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang berdasarkan pada teori sosiokognitif Albert Bandura merupakan salah satu teori yang menjelaskan proses pembentukan minat terhadap pekerjaan hingga pengambilan keputusan karier (Setiaji, 2015:197). Teori SCCT berfokus pada interaksi antara variabel kognitif individu (misalnya efikasi diri, suatu harapan dan tujuan) dengan aspek lain dari individu tersebut dan lingkungannya (misalnya, jenis kelamin, etnis, dukungan sosial dan hambatan) untuk membentuk minat terhadap suatu pekerjaan.

Teori SCCT menjelaskan bahwa interaksi orang dengan lingkungan membentuk pengalaman belajar yang mempengaruhi kepercayaan diri terhadap kemampuan individu untuk melakukan tugas (*self efficacy*) dan minat terkait pekerjaan serta jenis hasil yang diharapkan. SCCT menegaskan bahwa minat terkait pekerjaan, tujuan, dan pilihan berkembang dari keyakinan *self-efficacy* yang relevan dan harapan hasil. *Self efficacy* menurut Bandura (dalam Santrock, 2004:286) didefinisikan sebagai keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk berhasil menyelesaikan langkah-langkah yang diperlukan untuk tugas yang diberikan contohnya untuk mengambil keputusan berkaitan dengan pekerjaan yang akan dipilihnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* merupakan variabel kognitif yang ada pada diri individu yang dapat menentukan minat individu terhadap pekerjaan dan arah perkembangan karier individu.

Setiaji, (2015:197) mengemukakan faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier yaitu:

1. Pengaruh gender dan kemampuan khusus
2. Kondisi-kondisi dan peristiwa lingkungan.
3. Pengalaman belajar.
4. Keahlian-keahlian pendekatan tugas.
5. Generalisasi-generalisasi diri.
6. Generalisasi-generalisasi pandangan dunia.
7. Keterampilan pendekatan tugas dan pengambilan keputusan karier.

Brown (2002:270) menjelaskan bahwa Teori Karier Kognitif Sosial memberikan kerangka teoritis terhadap pembentukan minat individu dan proses pengambilan keputusan. Inti dari SCCT adalah konsep yang diberikan oleh individu (misalnya: jenis kelamin, ras/etnis, status kesehatan) yang berkontribusi pada pengalaman belajar berkaitan dengan pembentukan minat dalam penelitian ini berkaitan dengan gender. Pengalaman belajar didefinisikan sebagai persuasi sosial, pembelajaran pengganti, gairah fisiologis dan prestasi kinerja yang dalam penelitian ini berkaitan dengan persepsi profesi guru dan motivasi. Gender berkontribusi pada pengalaman belajar yang merupakan sumber keyakinan *self-efficacy* dan sumber minat, tujuan, dan tindakan.

2.2 Minat Menjadi Guru

2.2.1 Pengertian Minat Menjadi Guru

Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat dapat

timbul karena ketertarikan seseorang terhadap suatu hal dan berasal dari luar maupun dari dalam hati seseorang. Minat yang besar terhadap suatu hal maka akan menghasilkan efek yang positif terhadap pencapaian tujuan seseorang. Minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang memilih atau menolak melakukan sesuatu kegiatan. Seseorang yang berminat dengan suatu hal maka akan memilih untuk melakukannya dengan senang hati berbeda dengan seseorang yang tidak memiliki minat maka akan menolak untuk melakukan hal tersebut. Sedangkan menurut Jahja (2011:63) minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada obyek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang.

Berdasarkan pendapat yang diuraikan di atas dapat dijabarkan minat adalah suatu rasa suka atau rasa keterkaitan terhadap suatu hal yang muncul karena daya tarik dari luar maupun dari dalam individu tanpa ada paksaan dari orang lain sehingga memberikan perhatian yang lebih terhadap suatu hal tersebut. Minat memiliki peran yang penting dalam kehidupan seseorang karena minat memiliki dampak yang besar terhadap perilaku dan sikap seseorang. Disamping itu minat juga dapat menambah kesenangan seseorang dalam segala aktivitas yang dilakukannya.

Minat menjadi guru adalah ketertarikan individu untuk berprofesi menjadi seorang guru yang ditunjukkan dengan adanya perhatian yang lebih terhadap profesi guru. Selain itu juga timbul perasaan senang untuk menjadi seorang guru dari dalam diri individu tersebut tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat menjadi guru diawali dengan ketertarikannya untuk mengetahui tentang profesi

guru, lalu muncul rasa senang dan suka terhadap profesi guru sehingga akhirnya individu tersebut akan memiliki kehendak untuk menjadi seorang guru.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru

Minat tidak serta merta datang dari dalam diri seseorang, melainkan dengan cara tumbuh melalui berbagai macam cara. Sardiman (2007:93) menjelaskan bahwa minat dapat dibentuk melalui beberapa cara yaitu karena adanya suatu kebutuhan, berhubungan dengan persoalan pengalaman yang lampau, kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan dari berbagai macam bentuk pengajaran.

Suatu minat juga dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula diekspresikan melalui partisipasi terhadap suatu kegiatan dan seseorang yang memiliki minat terhadap suatu hal cenderung memberikan perhatian yang lebih terhadap hal tersebut (Slameto, 2010:180)

Selain itu terbentuknya minat terhadap pekerjaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sikap orang tua, pekerjaan bergengsi, kekaguman pada seseorang, kemampuan, kesesuaian seks (gender), kesempatan untuk mandiri, stereotip budaya dan pengalaman pribadi (Hurlock, 2010:144).

a. Sikap orang tua

Sikap orang tua mempengaruhi sikap anak terhadap pekerjaan dalam suatu hal. Pertama orang tua yang mendesak untuk mendapatkan suatu pekerjaan tanpa mempedulikan minat anak. Kedua orang tua menganjurkan anak untuk menghindari suatu pekerjaan.

b. Pekerjaan yang bergengsi

Berbagai pekerjaan yang ada memiliki tingkat prestise. Prestise pekerjaan merupakan pandangan seseorang terhadap bergengsinya suatu pekerjaan yang akan ia pilih. Misal pekerjaan kantor lebih bergengsi daripada pekerjaan pabrik.

c. Kekaguman pada seseorang

Kekaguman seseorang pada pekerjaan yang dikaguminya akan mengembangkan sikap positif di dalam dirinya, dan terdapat kecenderungan untuk mengembangkan sikap yang tidak menguntungkan terhadap profesi yang tidak disukai.

d. Kemampuan

Kemampuan fisik, kecerdasan, minat dan kepribadian seseorang memegang peran penting dalam sikap mereka terhadap berbagai pekerjaan. Seseorang yang memilih pekerjaan yang menantang memiliki kepribadian yang lebih agresif dibandingkan seseorang yang memilih pekerjaan yang aman.

e. Kesesuaian seks (gender)

Walaupun sekarang telah ada persamaan gender yaitu dimana seorang perempuan dapat bekerja di posisi laki-laki. Namun beberapa pekerjaan harus tetap dilakukan seseorang yang tepat sesuai jenis kelaminnya. Seorang laki-laki dituntut merasa tertarik akan pekerjaan yang dianggap sesuai dengan jenis kelaminnya, begitu pula dengan perempuan.

f. Kesempatan untuk mandiri

Kemandirian dinilai penting bagi seseorang, artinya setiap pekerjaan yang menawarkan otonomi dalam pelaksanaannya, dinilai lebih tinggi dari pada pekerjaan yang dianggap sudah diatur misalnya pekerja pabrik.

g. Stereotip budaya

Stereotip budaya adalah penilaian seseorang terhadap suatu pekerjaan berdasarkan persepsi pada kelompok dimana seseorang tersebut dikategorikan. Pemahaman seseorang akan menimbulkan pemikiran yang berbeda pada setiap pekerjaan. Misalnya stereotip yang menarik “guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa” maka akan menimbulkan sikap positif terhadap profesi guru.

h. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dengan berbagai profesi akan mempengaruhi sikap terhadap profesi tersebut. Seseorang yang memiliki pengalaman yang baik akan menimbulkan sikap positif dan menambah minat terhadap profesi tersebut. Begitu pula sebaliknya seseorang yang memiliki pengalaman yang kurang baik maka akan menimbulkan sikap negatif terhadap profesi tersebut.

2.2.3 Indikator Minat Menjadi Guru

Berdasarkan paparan sebelumnya yang dikemukakan oleh Slameto minat menjadi guru dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:

a. Perasaan senang

Minat dapat diekspresikan melalui perasaan senang dan suka yang dimiliki mahasiswa terhadap profesi guru dan tidak ada rasa terpaksa yang timbul untuk melakukan hal yang berkaitan dengan profesi guru.

b. Keterlibatan

Perasaan suka dan senang yang dimiliki mahasiswa terhadap profesi guru akan menarik orang tersebut untuk melakukan hal yang berhubungan dengan profesi guru.

c. Ketertarikan

Kecenderungan seseorang mahasiswa untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus dalam hal ini adalah sesuatu yang berhubungan dengan profesi guru.

2.3 Motivasi

2.3.1 Pengertian Motivasi

Motivasi berawal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2007:71). Motivasi dipandang sebagai suatu proses untuk mengawali terjadinya perubahan energi pada perilaku seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling/rasa” dan tanggapan terhadap suatu tujuan. Motivasi ini tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi dapat diamati dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan atau pembangkit dorongan sehingga muncul suatu tingkah laku tertentu. Motivasi merupakan suatu perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hamalik, 2013:158).

Sedangkan Santrock (2004:510) mengartikan motivasi sebagai proses memberi semangat, arah dan kegigihan dalam suatu perilaku. Motivasi dapat diartikan juga sebagai sebuah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku. Dorongan yang berada pada diri seseorang akan menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang diinginkannya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan sebelumnya motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi memberikan landasan pada diri seseorang dalam memilih dan melakukan suatu kegiatan. Seseorang yang melakukan kegiatan didorong oleh adanya faktor kebutuhan baik yang bersifat biologis maupun psikologis. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa motivasi akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan. Keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya mampu mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu yang mengarah pada pencapaian pemenuhan kebutuhan. Contohnya saja seseorang yang ingin berprofesi menjadi guru harus memiliki motivasi yang tinggi sehingga akan mempunyai dorongan dari dalam dirinya untuk mewujudkan kebutuhannya yaitu berprofesi menjadi guru sesuai dengan minatnya.

2.3.2 Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi dapat dilihat dari dua jenis sudut pandang yaitu motivasi dalam diri seseorang “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang “motivasi ekstrinsik”.

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Santrock (2004:514) motivasi intrinsik merupakan motivasi dari internal seseorang untuk melakukan sesuatu demi tujuan itu sendiri. Sedangkan Hamalik (2013:162) menjelaskan motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan serta tujuan tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa rangsangan dari luar misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian mengembangkan sikap berhasil dan lain sebagainya. Pujian, hadiah atau sejenisnya tidak berlaku karena tidak akan menyebabkan seseorang berusaha untuk mendapatkan pujian atau hadiah tersebut.

b. Motivasi Ekstrinsik

Hamalik (2013:163) menjelaskan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor dari luar situasi belajar, seperti ijazah, mendali, persaingan yang bersifat negatif dan lain sebagainya. Santrock (2004:514) juga mengemukakan penjelasan yang sama bahwa motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (tujuan tertentu). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi untuk melakukan suatu hal untuk mendapatkan suatu imbalan atau menghindari dari sebuah hukuman. Motivasi ekstrinsik ini sering dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti imbalan, hadiah, persaingan atau hukuman. Walaupun motivasi ekstrinsik tidak murni dari

dalam diri seseorang namun motivasi tersebut tetap diperlukan agar menarik seseorang melakukan sesuatu untuk tujuan tertentu sehingga lambat laun akan timbul kesadaran pada diri seseorang untuk melakukan suatu hal yang sesuai dengan minatnya.

2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi akan selalu berkaitan dengan kebutuhan, dengan demikian faktor yang paling mempengaruhi motivasi seseorang adalah kebutuhan. Sebab seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu jika merasa ada suatu kebutuhan. Unsur yang mendukung motivasi seseorang menurut Uno (2009:23) yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita dimasa depan. Sedangkan menurut Maslow (dalam Sardiman, 2007:78) ada tujuh kebutuhan yang harus dipenuhi yang diyakini menjadi motivasi dalam setiap tindakan :

a. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan jasmani seseorang seperti makan, minum, kebutuhan untuk istirahat atau sebagainya.

b. Kebutuhan akan keamanan

Seseorang membutuhkan ketentraman dalam dirinya seperti rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan.

c. Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta

Seseorang membutuhkan rasa kasih sayang dari orang di sekitarnya dan rasa diterima dalam suatu masyarakat ataupun golongan.

d. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri (status)

Setiap orang ingin mengembangkan bakatnya dengan usaha untuk mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial ataupun pembentukan pribadi.

e. Kebutuhan akan *self actualization*

Seseorang tentu akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan tujuannya yaitu cita-cita atau image yang dibangun seseorang sebagai pencapaian tertingginya.

f. Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti

Kebutuhan seseorang untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi dan untuk mengerti sesuatu.

2.3.4 Indikator Motivasi

Indikator motivasi dari Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Adanya hasrat dan keinginan

Keinginan yang kuat dari dalam diri mahasiswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal atas usahanya dalam menyelesaikan suatu tugas secara maksimal.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan

Sebuah dorongan untuk mewujudkan suatu kebutuhan seorang mahasiswa untuk menjadi guru dan mengatasi ketakutan dan keraguan yang ada pada dirinya.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa usaha yang dilakukan mahasiswa tersebut dapat mewujudkan cita-citanya yaitu tentang gambaran hasil tindakan mereka.

2.4 Persepsi Profesi Guru

2.4.1 Pengertian Persepsi Profesi Guru

Persepsi menurut Leavitt (dalam Desmita, 2011:117) dalam arti luas, *perception* adalah bagaimana pandangan seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menafsirkan stimulus (rangsangan) yang diterima oleh alat indra manusia. Rakhmat (2009:51) mendefinisikan persepsi sebagai pengalaman tentang suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang didapatkan. Sedangkan Slameto (2010:102) menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Berdasarkan pengertian di atas persepsi merupakan suatu proses penggunaan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki untuk di simpulkan menjadi sebuah makna terhadap suatu obyek tertentu.

Profesi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan nafkah. Selain itu profesi merupakan sebuah pekerjaan di mana pengetahuan yang dimilikinya diakui oleh sains dan digunakan dalam penerapannya sebagai seni dalam pekerjaan tersebut. Profesi juga diartikan sebagai suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dengan bekal pengetahuan, keahlian, dan ketrampilan yang dimilikinya dan mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya (Wiyani, 2015:57). Sehingga profesi menjadi guru merupakan bidang pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip dan kualifikasi tertentu. Seseorang yang

berprofesi menjadi guru bertugas untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan serta menilai peserta didik dengan bekal pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang dimilikinya.

Persepsi profesi guru merupakan suatu proses penggunaan pengalaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan profesi guru untuk disimpulkan menjadi suatu informasi dalam suatu lingkungan. Selain itu persepsi juga dapat menjadi dasar pertimbangan seseorang terhadap perilakunya (Triatna, 2015:36). Kepribadian baik dari individu juga dapat memberikan persepsi yang baik pula terhadap dunia yang dipersepsikannya. Jadi, jika seseorang memiliki persepsi yang baik terhadap profesi guru maka individu tersebut juga akan melakukan perilaku atau tindakan yang mendukung terhadap hal-hal yang berkaitan dengan profesi guru.

2.4.2 Pembentukan Persepsi

Persepsi mengenai hal apapun tidak muncul secara begitu saja melainkan melalui proses yang sama. Persepsi meliputi suatu interaksi yang melibatkan setidaknya tiga komponen utama yaitu seleksi, penyusunan dan penafsiran (Desmita, 2011:120).

- a. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap informasi yang didapatkan. Proses ini akan membedakan dan memilih informasi yang sesuai dengan kepentingan individu. Seleksi ini juga bergantung pada minat, kebutuhan dan nilai-nilai yang dianut.
- b. Penyusunan adalah proses mengorganisasikan, menata atau menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu pola yang bermakna. Dari informasi yang telah diseleksi maka akan di klasifikasikan

menjadi pola-pola tertentu diantaranya menurut kemiripannya, kedekatan, kelengkapan dan searah (Solso (dalam Desmita, 2011:120)).

- c. Penafsiran adalah proses menerjemahkan informasi ke dalam bentuk tingkah laku sebagai sebuah respon. Respon yang terbentuk biasanya dapat berupa tindakan yang tersembunyi (seperti: pendapat dan sikap) ataupun tindakan yang terbuka.

Pembentukan Persepsi menjadi guru juga tidak dapat muncul begitu saja. Seseorang yang ingin menjadi guru akan mencari tahu informasi sebanyak mungkin tentang profesi guru. Tentunya seseorang yang berminat menjadi guru akan memilih informasi yang benar dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk menambah pengetahuannya tentang profesi guru. Informasi yang didapatkan seseorang tentang profesi guru akan disederhanakan dan digeneralisasikan agar nantinya mudah untuk dipahami dan mengolahnya menjadi sebuah informasi yang mudah untuk diaplikasikan. Informasi tentang profesi guru yang sudah diolah biasanya akan menjadi sebuah pendapat yang baru tentang profesi guru, selain itu juga dapat berbentuk respon tindakan misalnya dengan belajar bersungguh-sungguh untuk menjadi seorang guru.

2.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Dalam proses pembentukan persepsi seseorang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Triatna (2015:37) menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang.

- a. Pelaku persepsi artinya karakteristik yang melekat pada seseorang. Robbins (dalam Triatna, 2015:37) mengemukakan beberapa karakteristik pribadi

yang mempengaruhi persepsi yaitu sikap seseorang, motif, kepentingan, pengalaman, dan pengharapan.

- b. Target persepsi/target yang dipersepsikan adalah obyek yang di persepsikan. Semakin kompleks obyek yang di persepsikan, maka semakin sulit untuk mendekati obyek yang sebenarnya. Gerakan, bunyi maupun atribut yang digunakan oleh target persepsi juga mempengaruhi seseorang dalam membentuk persepsi.

- c. Situasi

Situasi dimana individu mempersepsi adalah suasana yang melingkupi individu dalam proses mempersepsi.

2.4.4 Indikator Persepsi Profesi Guru

Variabel persepsi profesi guru dapat diukur melalui tanggapan atau respon seseorang terhadap profesi guru. Dijelaskan dalam Walgito (2002:69) bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang dilihat, didengar, atau yang di rasakan. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk. Berikut ini beberapa hal yang merupakan modifikasi indikator persepsi profesi guru yang meliputi bagaimana persepsi mahasiswa kependidikan terhadap:

- a. Kualifikasi dan kompetensi serta sertifikasi guru
- b. Hak dan kewajiban guru
- c. Pandangan terhadap guru di Indonesia.

2.5 Self Efficacy

2.5.1 Pengertian Self Efficacy

Self efficacy (efikasi diri) merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu menguasai situasi dan menghasilkan hal yang positif. Bandura (dalam Santrock, 2004:286) mengatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh besar terhadap perilaku. Seseorang yang mempunyai *self efficacy* rendah mungkin tidak mau berusaha untuk mendapatkan tujuannya berbeda dengan seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan berusaha untuk mewujudkan tujuannya. Sedangkan alwisol (2006:344) mengartikan *self efficacy* sebagai persepsi terhadap diri sendiri mengenai seberapa sukses dirinya dalam melakukan sesuatu pada situasi tertentu. Efikasi juga merupakan penilaian diri terhadap tindakan yang dilakukan apakah sesuai dengan apa yang di persyaratkan atau tidak. Bandura (dalam Lunenburg, 2011:1) juga mengartikan *self efficacy* sebagai kepercayaan seseorang bahwa dia mampu melakukan tugas tertentu dengan sukses. Dari beberapa definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas yang telah dipersyaratkan dengan sukses pada situasi tertentu.

2.5.2 Sumber Self Efficacy

Bandura (dalam Lunenburg, 2011:2) menjelaskan ada empat sumber utama dari *self efficacy* yaitu kinerja masa lalu, pengalaman orang lain, persuasi verbal dan kondisi fisiologis.

- a. Sumber yang paling penting dari *self efficacy* adalah pengalaman/ kinerja masa lalu. Pengalaman dari masa lalunya akan menjadi cerminan bahwa

individu tersebut berhasil menyelesaikan tugasnya atau tidak. Seseorang yang telah berhasil pada tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaan akan cenderung lebih percaya diri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan selanjutnya. Begitupula sebaliknya seseorang yang gagal menyelesaikan tugasnya dimasa lalu maka akan mengurangi kepercayaannya terhadap kemampuan yang dimilikinya. Dengan kata lain kegagalan atau keberhasilan seseorang dapat mempengaruhi tingkatan *self efficacy* pada seorang individu

- b. Sumber yang kedua adalah pengalaman orang lain. Melihat rekan kerja yang berhasil menyelesaikan tugas tertentu dapat meningkatkan *self efficacy* seseorang. Ketika melihat seseorang dengan kemampuan yang sama dengannya mampu menyelesaikan tugas maka akan menambah keyakinan diri seseorang untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan kemampuan yang dimilikinya. Namun keyakinan tersebut juga dapat turun jika orang lain yang dilihat gagal untuk menyelesaikan tugas tertentu meskipun sudah berusaha dengan keras.
- c. Persuasi verbal, hal ini melibatkan orang lain untuk meyakinkan mereka bahwa mereka memiliki kemampuan untuk sukses dalam tugas tertentu. Individu yang diyakinkan orang lain bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas tertentu dengan kemampuan yang dimilikinya akan meningkatkan *self efficacy* yang dimilikinya dan individu tersebut akan berusaha lebih keras untuk mewujudkan keyakinan dari orang lain tersebut. Jika dibandingkan dengan *self efficacy* individu yang tidak diyakinkan oleh

orang lain maka individu yang diyakinkan oleh orang lain akan lebih tinggi *self efficacy*nya.

- d. Kondisi fisiologis seseorang yang percaya bahwa tanda fisiologis yang keluar dari dalam dirinya menghasilkan informasi dalam melihat kemampuannya. Seseorang yang beranggapan akan gagal terhadap tugas tertentu kemungkinan akan mengalami gejala fisiologis (seperti stres atau merasa cemas). Keadaan fisik yang menurun dapat menjadi tanda ketidakmampuan seorang individu atau menurunkan tingkat *self efficacy*nya. Seseorang yang bertahan dengan keadaan yang seperti itu maka akan menyebabkan kinerja yang buruk untuk dirinya.

2.5.3 Dimensi *Self Efficacy*

Bandura (dalam Ghufroon, 2005:80) menyatakan bahwa *self efficacy* setiap orang berbeda. Bandura membedakan *self efficacy* berdasarkan tiga dimensi, berikut adalah tiga dimensi tersebut:

- a. *Generality*

Dimensi ini berkaitan dengan keyakinan individu untuk menilai kemampuannya sendiri dalam berbagai situasi ataupun hanya pada situasi tertentu saja. Individu yang yakin terhadap kemampuannya pada berbagai situasi atau yakin dengan kemampuannya untuk melakukan berbagai tugas yang diberikan dapat dikatakan memiliki generalitas dan *self efficacy* yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

b. *Strength*

Dimensi ini berkaitan dengan kekuatan akan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya. Keyakinan yang lemah akan digoyahkan oleh pengalaman yang tidak mendukung. Sedangkan individu yang memiliki keyakinan yang kuat akan tetap bertahan banyak menemui hambatan atau kesulitan. Semakin kuat keyakinannya maka akan semakin besar ketekunan dari individu tersebut dan semakin tinggi kemungkinan bahwa tugas yang dikerjakannya akan dilakukan dengan sukses. Dimensi ini biasanya berkaitan dengan dimensi level.

c. *Level*

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diterima oleh seseorang apakah individu tersebut mampu atau tidak untuk menyelesaikannya. Seseorang yang mampu menyelesaikan tugas yang sulit dengan sukses maka memiliki *self efficacy* yang tinggi dibandingkan dengan seseorang yang hanya mengeluh terhadap kesulitan tugas yang diberikan.

2.5.4 Indikator *Self Efficacy*

Beberapa indikator yang didasarkan pada dimensi-dimensi *self efficacy* dari Bandura (dalam Ghufron, 2005:80):

- a. *Level* (dimensi tingkat) *self efficacy* seseorang diukur pada tingkat kesulitan tugas yang diberikan.
- b. *Strength* (kekuatan) keyakinan seseorang terhadap seberapa besar kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang sulit.

- c. *Generality* keyakinan seseorang untuk bertahan dan menghadapi suatu hal dalam berbagai kondisi.

2.6 Gender

Gender merupakan perbedaan antara perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan. Fakih (2008:8) menjelaskan konsep gender yaitu sifat yang melekat pada perempuan maupun laki-laki yang dibentuk secara sosial maupun kultural. Perempuan biasanya dikenal lemah lembut, emosional, dan keibuan, sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional dan jantan. Ciri dari sifat tersebut bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari satu tempat ke tempat lain itulah yang dinamakan konsep gender. Handayani (2008:5) juga mengartikan gender sebagai konsep sosial yang membedakan peran antara perempuan dan laki-laki. Jadi gender merupakan sifat yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang dibentuk secara sosial dan budaya yang menimbulkan perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan.

Perbedaan gender dikarenakan banyak hal diantaranya dibentuk, disosialisasikan, diperkuat bahkan dibentuk secara sosial dan kultural. Perbedaan konsep gender telah melahirkan perbedaan peran antara perempuan dan laki-laki seperti perbedaan tanggung jawab, fungsi dan bahkan tempat dimana seseorang beraktivitas. Selain itu pada bidang pekerjaan juga banyak aturan kerja, manajemen, kebijakan serta kurikulum pendidikan yang masih melakukan perbedaan gender. Hurlock (2010:144) mengemukakan bahwa walaupun sekarang perbedaan gender sudah mulai hilang, namun masih ada pekerjaan yang tetap dianggap sebagai pekerjaan laki-laki dan pekerjaan perempuan.

2.7 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai minat menjadi guru telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti/Judul	Variabel/Metode	Hasil	Research Gap
Agung Joni Saputra, 2018. Pengaruh Persepsi Mahasiswa akan Minat, Motivasi, Pelatihan Professional, Gender dan Lingkungan Pekerjaan terhadap Pilihan Karier.	X1= Persepsi mahasiswa akan minat X2= Motivasi X3= Pelatihan profesional X4= Gender X5= Lingkungan pekerjaan Y = Pilihan karier Analisis regresi linier berganda Populasi : Mahasiswa Universitas Buddi Dharma dan Universitas Muhammadiyah Tangerang	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi akan minat, motivasi, dan pelatihan profesional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan karier. • Gender dan lingkungan pekerjaan berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan karier. 	<p>Terdapat perbedaan hasil penelitian gender terhadap minat menjadi guru yaitu pada penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Agung Joni Saputra (2018) menyatakan bahwa ada pengaruh antara gender terhadap pilihan karier seseorang. • Aydin Balyer dan Kenan Ozcan, (2014) menyatakan bahwa ada pengaruh antara gender terhadap pilihan profesi guru. • Azman, (2013) menjelaskan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap pilihan karier mengajar.
Azman, N. 2013. Choosing teaching as a career: Perspectives of male and female Malaysian student teachers in training.	X1= Gender Y = Pilihan karier mengajar Populasi: Mahasiswa tahun pertama Fakultas Pendidikan Universitas Kebangsaan Malaysia	<ul style="list-style-type: none"> • Gender tidak berpengaruh terhadap pilihan karier menjadi guru. 	
Aydin Balyer dan Kenan Ozcan, 2014. <i>Chosing Teaching Profesion as a Career: Students' Reasons.</i>	X1= Jenis kelamin X2= Departemen X3= Kelas X4= Latar belakang sosial keluarga X5= Tempat	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan memilih mengajar karena alasan intrinsik. • Laki-laki memilih mengajar karena 	

	<p>mereka hidup X6= Usia Y = Profesi guru Analisis deskriptif Populasi: Mahasiswa Universitas Adiyaman, Mus Alpaslan, Cumhuriyet, Artvin Coruh, Mersin, Sakarya, Inonu.</p>	<p>alasan ekstrinsik.</p>	
<p>Nafiatus Shalihah 2016 Determinan Minat Menjadi Guru Akuntansi</p>	<p>X1= Motivasi berprestasi X2= Peran orang tua X3= Persepsi profesi guru Y1= Eksplorasi karier Y2= Minat menjadi guru. Analisis deskriptif dan analisis jalur Populasi : Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peran orang tua terhadap eksplorasi karier sebesar 29,8%. • Motivasi berprestasi terhadap eksplorasi karier sebesar 28,8%. • Persepsi profesi guru terhadap eksplorasi karier sebesar 8,1%. • Persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru akuntansi sebesar 6,3%. • Eksplorasi karier terhadap minat menjadi guru akuntansi 31,5%. • Motivasi berprestasi terhadap minat menjadi guru akuntansi 21,4%. 	<p>Terdapat perbedaan hasil penelitian motivasi terhadap minat menjadi guru yaitu pada penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nafiatus Shalihah (2016) yang menjelaskan motivasi berpengaruh terhadap minat menjadi guru akuntansi sebesar 21,4% • Muhammad Wildan, Susilaningsih, dan Elvia Ivada, (2016) menjelaskan ada pengaruh antara motivasi terhadap minat menjadi guru sebesar 21,11%.
<p>Ab Rahim Bakar ,dkk, 2018. <i>So You Want To Be A Teacher: What Are Your Reasons?</i></p>	<p>Variabel : Faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi guru Analisis deskriptif</p>	<p>Faktor motivasi sebesar 52,9% mempengaruhi seseorang menjadi guru yang terdiri dari:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ab Rahim Bakar dkk, (2018) menjelaskan bahwa pengaruh motivasi

	Populasi: Teacher Training at Higher Public University in Malaysia	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor motivasi intrinsik menyumbang 20,88%. • Faktor motivasi ekstrinsik menyumbang 16,39%. • Faktor motivasi altruistik menyumbang 15,63%. 	terhadap minat seseorang menjadi guru sebesar 52,9%
Muhammad Wildan, Susilaningih, dan Elvia Ivada, 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru pada Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS	<p>X1= Motivasi intrinsik dan ekstrinsik</p> <p>X2= Lingkungan keluarga dan belajar</p> <p>X3= Persepsi kesejahteraan guru</p> <p>X4= Pemahaman tentang profesi guru</p> <p>X5= Persepsi citra positif profesi guru</p> <p>X6= Latar belakang pendidikan</p> <p>Y = Minat menjadi guru</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik, 21,11%. 2. Pengaruh lingkungan keluarga dan belajar, 15,11%. 3. Persepsi kesejahteraan guru, 9,35%. 4. Pemahaman tentang profesi guru. 8,87%. 5. Persepsi citra positif profesi guru, 6,67%. 6. Latar belakang pendidikan 6,18%. 	
Agus mulyana dan indarto waluyo, 2016 Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru dan Informasi Dunia	<p>X1= Persepsi tentang profesi guru</p> <p>X2= Informasi dunia kerja</p> <p>Y = Minat menjadi guru</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi tentang profesi guru berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi guru sebesar 13,57%. 	Terdapat perbedaan hasil penelitian persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru yaitu pada penelitian:

<p>Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi</p>	<p>Populasi : Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi dunia kerja berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi guru sebesar 22,73%. 	<ul style="list-style-type: none"> • Agus mulyana dan Indarto waluyo, (2016) yang menjelaskan Persepsi tentang profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 13,57%.
<p>Anis Ardyani, lyna Latifah, 2014 Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Pendidikan Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 UNNES</p>	<p>X1= Persepsi mahasiswa tentang profesi guru X2= Kesejahteraan guru X3= Prestasi belajar X4= Pengalaman PPL X5= Teman bergaul X6= Lingkungan keluarga X7= Kepribadian Y = Minat menjadi guru</p>	<p>Terdapat 7 kelompok faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru akuntansi diantaranya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi profesi guru (24,66%). 2. Kesejahteraan guru (18,69%). 3. Prestasi belajar (15,26%). 4. Pengalaman PPL (13,85%). 5. Teman bergaul (10,54%). 6. Lingkungan keluarga (4,32%). 7. Kepribadian (2,62%). 	<ul style="list-style-type: none"> • Tuti Oktaviani, Agung Yulianto (2015) menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi dan kesejahteraan guru akuntansi terhadap minat pada profesi guru akuntansi (-1,296%)
<p>Tuti Oktaviani, Agung Yulianto Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Akuntansi dan Kesejahteraan Guru terhadap Minat pada Profesi Guru Akuntansi</p>	<p>X1= Pengalaman praktik lapangan X2= Persepsi profesi dan kesejahteraan guru Y = Minat pada profesi guru Populasi: Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ada pengaruh praktik pengalaman lapangan terhadap minat pada profesi guru akuntansi sebesar 10,11%, • Tidak ada pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi dan 	

	Semarang	<p>kesejahteraan guru akuntansi terhadap minat pada profesi guru akuntansi (-1,296%)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ada pengaruh praktik pengalaman lapangan terhadap minat pada profesi guru sebesar 9%. 	
Desti Wahyuni, Rediana Setiyani Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru	<p>X1= Presepsi profesi guru X2= Lingkungan keluarga X3= Efikasi diri Y = Minat menjadi guru</p> <p>Populasi: Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi tentang profesi guru tidak terbukti berpengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 0,34%. • lingkungan keluarga dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru, masing-masing sebesar 2,79%, dan 38,07%. 	-
Ita Astarini, 2015 Pengaruh <i>Self Efficacy</i> , Prestise Profesi Guru dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 FE UNNES	<p>X1= <i>Self Efficacy</i> X2= Prestise profesi guru X3= Status sosial ekonomi orang tua Y = Minat menjadi guru akuntansi</p> <p>Analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh <i>self efficacy</i>, prestise profesi guru, dan situasi sosial ekonomi terhadap minat menjadi guru sebesar 49,9%. • Pengaruh <i>self efficacy</i> terhadap minat mahasiswa menjadi guru akuntansi sebesar 43,29%. • Prestise profesi guru terhadap minat mahasiswa 	

		menjadi guru akuntansi sebesar 9,42%. • Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat mahasiswa menjadi guru akuntansi sebesar 5,90%.	
Fred C. Lunenburg, 2011. <i>Self Efficacy in The Workplace: Implication for Motivation and Performance</i>	Variabel: Implikasi motivasi dan kinerja Alat analisis: Analisis deskriptif	Self-efficacy memengaruhi tugas yang dipilih karyawan untuk dipelajari selain itu juga memengaruhi tingkat upaya dan kegigihan karyawan saat mempelajari tugas-tugas sulit.	

2.8 Kerangka Berfikir

2.8.1 Pengaruh Motivasi terhadap *Self Efficacy*

Menjadi mahasiswa haruslah memiliki sebuah tujuan dan untuk mencapai tujuan tersebut membutuhkan sebuah motivasi terhadap dirinya sendiri. Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri mahasiswa untuk mencapai suatu tujuannya dengan lebih baik. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung lebih percaya diri untuk menyelesaikan tugas-tugas atau masalah yang ada pada berbagai situasi. Oleh karena itu, mahasiswa dengan motivasi yang tinggi akan terdorong untuk menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu kegiatan yang berkaitan dengan profesi guru sehingga tujuan yang diinginkannya untuk menjadi seorang guru akan tercapai.

Tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki mahasiswa dipersepsikan akan merubah perilaku mahasiswa menjadi lebih baik dan terarah sehingga motivasi juga akan meningkatkan *self efficacy* mahasiswa untuk menyelesaikan berbagai tugas yang berkaitan dengan profesi guru. *Self efficacy* sebagai persepsi terhadap diri sendiri mengenai seberapa sukses dirinya dalam melakukan sesuatu pada situasi tertentu. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang memiliki motivasi yang tinggi maka tentunya akan meningkatkan *self efficacy* atau kepercayaan dirinya terhadap kemampuan yang dimilikinya. Seperti penelitian yang dilakukan Sari (2018:8) yang menjelaskan bahwa motivasi diri berpengaruh positif terhadap *self efficacy* sebesar 21,9% . Sehingga hipotesis alternative pertama dalam penelitian ini yaitu (**H1**) terdapat pengaruh motivasi terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.

2.8.2 Pengaruh Persepi Profesi Guru terhadap *Self Efficacy*

Persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh alat indranya sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan merupakan respon dari dalam diri seseorang. Persepsi yang dimiliki mahasiswa akan membuat mahasiswa tersebut menyadari tentang keadaan sekitar dan juga keadaan dirinya sendiri. Persepsi mahasiswa tentang profesi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *self efficacy*. *Self efficacy* memiliki empat sumber yang akan meningkatkan atau menurunkan tingkat *self efficacy* seseorang salah satunya pengalaman orang lain.

Pengalaman orang lain merupakan pengamatan terhadap keberhasilan orang lain. Mengamati keberhasilan orang lain yang memiliki kemampuan

sebanding dengannya dalam mengerjakan suatu tugas, maka akan meningkatkan *self efficacy* pada mahasiswa. Pandangan terhadap orang lain merupakan suatu proses untuk menghasilkan persepsi. Jadi dengan persepsi yang baik terhadap profesi guru maka akan meningkatkan *self efficacy* orang tersebut. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Maryati (2017:7) bahwa *self efficacy* secara signifikan dipengaruhi oleh persepsi profesi guru sebesar (5,62%). Sehingga hipotesis alternatif kedua dalam penelitian ini yaitu (**Ha2**) terdapat pengaruh persepsi profesi guru terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.

2.8.3 Pengaruh Gender terhadap *Self Efficacy*

Gender merupakan suatu peran yang melekat pada kaum laki-laki ataupun perempuan yang dibentuk karena konstruksi sosial dan budaya dalam suatu lingkungan. Gender tidak berlaku selamanya, karena gender dapat berubah dari waktu ke waktu, berbeda dari tempat ke tempat dan dari suatu kelas ke kelas yang lain. Gender juga mempengaruhi sifat dari seseorang misalnya anak laki-laki lebih sering menggunakan logikanya sedangkan anak perempuan lebih sering menggunakan perasaannya. Sifat yang berbeda antara laki-laki dan perempuan juga mempengaruhi tingkat *self efficacy* yang dimilikinya. Tingkat *self efficacy* tersebut dapat dilihat dari individu saat mengambil keputusan, laki-laki akan yakin dengan keputusan yang diambilnya dengan segala risikonya sedangkan perempuan biasanya masih ada keraguan dalam mengambil keputusan. Seperti penelitian yang dilakukan Irdil,dkk (2016:30) menjelaskan bahwa tingkat efikasi laki-laki dan perempuan berbeda. Sehingga hipotesis alternatif ketiga dalam

penelitian ini yaitu (**Ha3**) terdapat pengaruh gender terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.

2.8.4 Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Menjadi Guru

Salah satu dimensi penentu minat seseorang dalam *Theory Planned of Behavior* adalah kontrol perilaku persepsian. Kontrol perilaku persepsian jika dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan persepsi mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku yang diinginkan atau keyakinan terhadap dirinya. Keyakinan diri (*Self efficacy*) merupakan keyakinan seseorang mahasiswa mengenai kemampuan yang dimilikinya dalam mengatasi berbagai situasi yang muncul dalam kehidupannya. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi maka akan mampu untuk menyelesaikan dan menghadapi segala situasi yang ada. Kesempatan mahasiswa untuk mewujudkan keinginannya menjadi guru berhubungan dengan seberapa tinggi *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi maka akan merasa yakin bahwa dia mampu untuk menghadapi semua situasi yang mendukungnya untuk menjadi seorang guru. Keyakinan atas kemampuannya untuk menjadi seorang guru akan memunculkan minatnya menjadi guru.

Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru harus memiliki keyakinan terhadap kemampuannya bahwa ia akan berhasil untuk melakukan sebuah tindakan. Seperti yang dijelaskan oleh Ita (2015:478) *self efficacy* berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru akuntansi sebesar 5,90%, dan juga penelitian Sari (2018:12) bahwa *Self efficacy* juga berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru sebesar 16,16%.

Sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu (**Ha4**) terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.

2.8.5 Pengaruh Motivasi terhadap Minat Menjadi Guru

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sehingga seseorang tersebut mau dan ingin untuk melakukan sesuatu. Motivasi memberikan landasan pada diri mahasiswa dalam memilih dan melakukan suatu kegiatan. Mahasiswa akan terdorong untuk melakukan sesuatu aktivitas apabila ingin mewujudkan suatu tujuan atau menyukai suatu hal. Begitu pula dengan minat yang merupakan suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada obyek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang.

Mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru akan memiliki perhatian yang lebih terhadap aktivitas yang berkaitan dengan profesi guru seperti dalam belajar maupun dalam berkegiatan. Minat pada dasarnya merupakan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, sehingga jika mahasiswa terdorong melakukan kegiatan yang berkaitan dengan profesi guru secara terus menerus, dengan perasaan senang dan sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuannya maka secara tidak sadar akan meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Adanya motivasi yang tinggi maka akan mendorong mahasiswa untuk mewujudkan minatnya yaitu menjadi seorang guru. Seperti penelitian yang dilakukan Shalihah (2016:3) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi terhadap minat menjadi guru akuntansi 21,4%, dan Wildan,dkk

(2016:18) juga menjelaskan bahwa salah satu faktor seseorang berminat untuk menjadi guru adalah dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik seseorang. Sehingga hipotesis alternatif kelima dalam penelitian ini yaitu (**Ha5**) terdapat pengaruh motivasi terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.

2.8.6 Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru

Minat menjadi guru merupakan ketertarikan individu untuk berprofesi menjadi seorang guru yang di tunjukkan dengan adanya perhatian yang lebih terhadap profesi guru. Minat yang dimiliki individu tidak timbul begitu saja melainkan timbul karena daya tarik dari luar dan dari dalam diri individu. Salah satu daya tarik dari luar yang mempengaruhi minat adalah persepsi. Hal ini sejalan dengan teori *theory of planned behavior*, dalam teori tersebut ada tiga hal yang menjadi sumber minat salah satunya norma subyektif atau pengaruh sosial. Persepsi profesi guru termasuk dalam norma subyektif yang dipandang sebagai bentuk pengaruh interpersonal yaitu pengaruh dari teman, anggota keluarga dan individual berpengalaman.

Persepsi profesi guru merupakan proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menafsirkan informasi yang telah diterima. Mahasiswa yang belum memiliki informasi tentang profesi guru akan menganggap bahwa profesi guru merupakan profesi yang kurang menjanjikan. Namun pandangan tersebut akan berubah seiring dengan banyaknya informasi, pengetahuan dan pengalaman profesi guru yang diperoleh saat mengikuti pendidikan keguruan. Apabila mahasiswa menerima informasi positif yang

menggambarkan bahwa profesi guru dapat menjalankan kewajibannya dan mendapatkan hak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta profesi guru dinilai cocok dengan dirinya serta membuatnya senang, maka hal tersebut merupakan persepsi positif yang dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Semakin baik persepsi profesi guru yang dimiliki mahasiswa, maka akan membangkitkan minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru dan begitupula sebaliknya. Seperti dalam penelitian Shalihah (2016:1) menjelaskan bahwa ada pengaruh antara persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru akuntansi sebesar 6,3%. Sehingga hipotesis keenam dalam penelitian ini yaitu (**Ha6**) terdapat pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.

2.8.7 Pengaruh Gender terhadap Minat Menjadi Guru

Gender telah melahirkan perbedaan peran, fungsi, hak dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan. Akhirnya akibat tuntutan peran, tugas kedudukan dan kewajiban yang pantas dan yang tidak pantas dilakukan oleh laki-laki atau perempuan bervariasi dari satu masyarakat ke masyarakat lain. Ketidak setaraan konsep gender pada laki-laki dan perempuan berdampak dalam pengambilan keputusan ataupun dalam masalah pekerjaan. Begitu juga dengan minat, laki-laki dan perempuan juga mempunyai minat yang berbeda. Minat pada terhadap pekerjaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu orang tua, pekerjaan yang bergensi dan beban pekerjaan akan mempengaruhi minat seseorang. Perempuan akan lebih didukung orang tua untuk bekerja di tempat yang aman dan bergensi menurutnya. Sedangkan laki laki akan memilih bekerja dengan keadaan yang

menantang. Seperti penelitian yang dilakukan Saputra (2018:126) yang menyatakan bahwa gender berpengaruh secara simultan terhadap pilihan karier. Sehingga hipotesis alternatif ketujuh dalam penelitian ini yaitu (**Ha7**) terdapat pengaruh gender terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES

2.8.8 Pengaruh Motivasi terhadap Minat Menjadi Guru melalui *Self Efficacy*

Berprofesi menjadi seorang guru merupakan suatu pilihan pekerjaan dimana seseorang mahasiswa harus memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya atau *self efficacy* yang tinggi agar dapat menentukan pekerjaannya tanpa paksaan dari orang lain. Memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan keinginan mahasiswa haruslah didasarkan pada minat mahasiswa tersebut. Minat dapat dibentuk dari motivasi mahasiswa terhadap pencapaian suatu tujuan. Motivasi memberikan landasan pada diri mahasiswa dalam memilih dan melakukan suatu kegiatan. Suatu kegiatan yang dilakukan dengan motivasi yang tinggi akan memberikan rasa senang terhadap aktivitas yang dilakukannya. Tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki mahasiswa dipersepsikan akan merubah pola perilaku mahasiswa untuk bertindak lebih baik dan terarah. Sehingga dengan motivasi yang tinggi dalam melakukan suatu aktivitas maka secara tidak langsung akan meningkatkan *self efficacy* mahasiswa. *Self efficacy* merupakan kepercayaan bahwa mahasiswa mampu menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan dengan sukses.

Mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru akan memiliki perhatian yang lebih dan terdorong untuk melakukan suatu hal yang berkaitan dengan profesi guru. Adanya motivasi yang tinggi mahasiswa akan cenderung lebih

percaya diri untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan profesi guru pada berbagai situasi. Motivasi tersebut juga akan meningkatkan *self efficacy* mahasiswa yaitu kepercayaan terhadap kemampuannya untuk menjadi guru dan untuk menyelesaikan berbagai tugas yang berkaitan dengan profesi guru. Seperti penelitian yang dilakukan Sari (2018:10) yang menjelaskan ada pengaruh motivasi diri terhadap minat menjadi guru melalui *self efficacy* sebesar 41,2%. Sehingga hipotesis alternatif kedelapan dalam penelitian ini yaitu (**Ha8**) terdapat pengaruh motivasi terhadap minat menjadi guru melalui *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.

2.8.9 Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru melalui *Self Efficacy*

Persepsi profesi guru didapatkan dari serangkaian pendidikan yang ditetapkan kepada mahasiswa jurusan pendidikan sehingga akan memunculkan informasi tentang profesi guru. Semakin banyak informasi yang didapatkan mengenai profesi guru maka semakin banyak pula informasi yang harus diproses, dengan begitu individu akan mendapatkan banyak pengetahuan dan semakin mengenal tentang profesi guru. Beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu pelaku yang mempersepsikan, obyek yang dipersepsikan dan situasi dalam lingkungan tersebut. Semakin lengkap faktor persepsi akan semakin tepat akan sesuatu yang di persepsikan. Ketika mahasiswa mendapatkan informasi yang positif mengenai profesi guru akan membangkitkan tumbuhnya minat mahasiswa untuk menjadi guru, begitupula sebaliknya. Salah satu unsur yang mempengaruhi

minat adalah kognisi (menenal). Jadi jika mahasiswa semakin mengenal tentang profesi guru maka akan meningkatkan minatnya untuk menjadi guru.

Selain itu untuk meningkatkan persepsi yang baik terhadap profesi guru *self efficacy* sebagai kontrol perilaku persepsian mempunyai peran terhadap minat mahasiswa. *Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya, dengan adanya keyakinan dari dalam diri mahasiswa terhadap kemampuannya diharapkan akan menjadi penguat akan persepsinya tentang profesi guru sehingga akan berdampak pada meningkatnya minat mahasiswa untuk menjadi guru. Seperti dalam penelitian Maryati (2017:8) Secara tidak langsung minat menjadi guru dipengaruhi oleh persepsi profesi guru (8,1%) melalui *self efficacy* sebagai mediasi. Sehingga hipotesis alternatif kesembilan dalam penelitian ini yaitu (**Ha9**) terdapat pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru melalui *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.

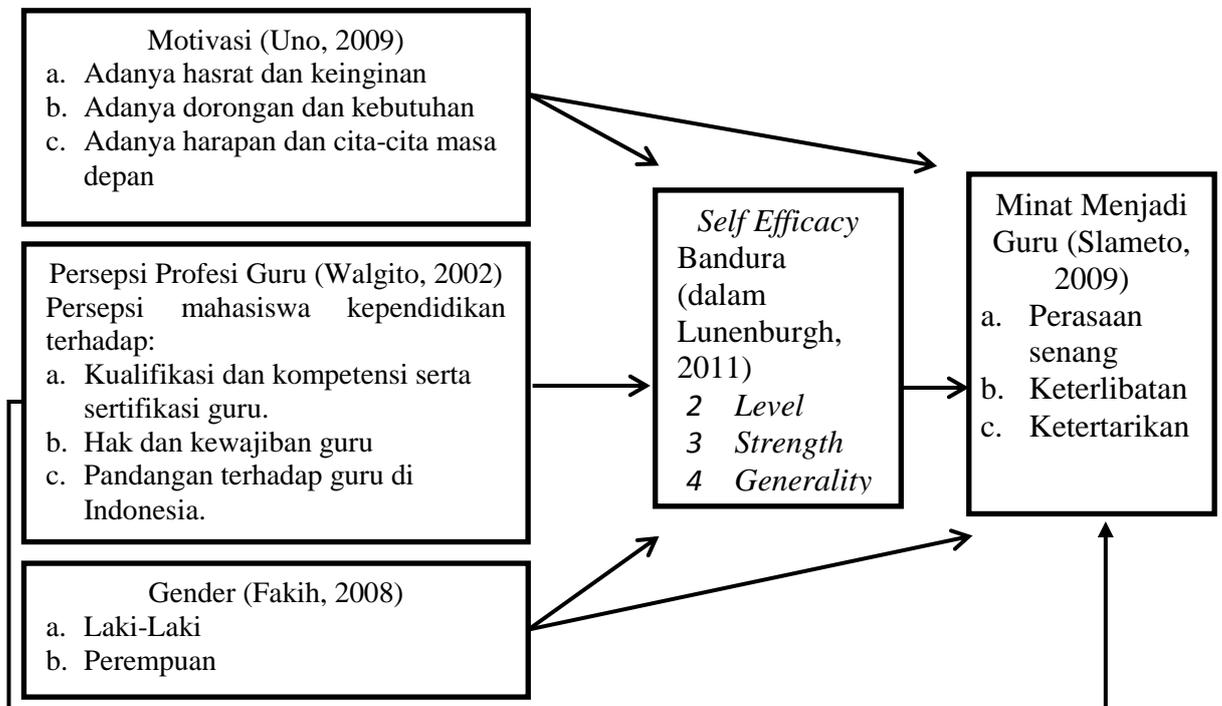
2.8.10 Pengaruh Gender terhadap Minat Menjadi Guru melalui *Self Efficacy*

Perbedaan terhadap gender menjadikan laki-laki dan perempuan memiliki kewajiban, peran dan kedudukan yang berbeda dalam suatu masyarakat. Perempuan lebih dituntut untuk mengerjakan pekerjaan yang hanya pantas untuk perempuan saja begitu juga laki-laki, hal tersebutlah yang menjadikan minat antara laki-laki dan perempuan berbeda karena tuntutan dan sosial budayanya. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Saputra (2018:126) bahwa gender berpengaruh pada pilihan karier seseorang. Laki-laki dan perempuan memang berbeda dalam bentuk fisik maupun sifat yang melekat. Perbedaan sifat yang

melekat pada laki-laki dan perempuan salah satunya di pengaruhi oleh *self efficacy*.

Self efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya. Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam menentukan keputusannya, karena perempuan lebih menggunakan perasaannya dibandingkan emosinya, dan seringkali laki-laki lebih percaya diri untuk menentukan keputusannya dan percaya akan kemampuannya. Kepercayaan diri mencerminkan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang mahasiswa. Ketika mahasiswa yakin akan hal yang dilakukannya, maka kepercayaan diri mereka akan muncul begitu juga sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbedaan gender juga berpengaruh pada tingkat *self efficacy* yang dimiliki laki laki ataupun perempuan. Jika memiliki *self efficacy* yang tinggi maka mahasiswa tersebut akan memiliki minat yang tinggi terhadap minat menjadi guru begitu pula sebaliknya. Sehingga hipotesis alternatif kesepuluh dalam penelitian ini yaitu (**Ha10**) terdapat pengaruh gender terhadap minat menjadi guru melalui *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE Unnes.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berfikir pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.2 :



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ha1 = Terdapat pengaruh motivasi terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.

Ha2 = Terdapat pengaruh persepsi profesi guru terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.

Ha3 = Terdapat pengaruh gender terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.

Ha4 = Terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.

Ha5 = Terdapat pengaruh motivasi terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.

Ha6 = Terdapat pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.

Ha7 = Terdapat pengaruh gender terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.

Ha8 = Terdapat pengaruh motivasi terhadap minat menjadi guru melalui *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.

Ha9 = Terdapat pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru melalui *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.

Ha10 = Terdapat pengaruh gender terhadap minat menjadi guru melalui *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian yang dikemukakan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES sebesar 18,23%, dan hasil regresi 0,407 bertanda positif yang berarti bahwa semakin tinggi motivasi mahasiswa maka akan semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi profesi guru terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES sebesar 9,12% dan hasil analisis regresi diperoleh 0,273 menunjukkan arah positif yang berarti bahwa semakin baik persepsi profesi guru mahasiswa maka akan semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES .
3. Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES. Pengaruh yang tidak signifikan ini disebabkan karena tingkat *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES di tentukan dari kinerja seseorang, pengalaman orang lain, dan kondisi fisiologis, bukan karena gender.

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES sebesar 7,89% dan hasil analisis regresi diperoleh 0,254 menunjukkan arah positif yang berarti bahwa semakin tinggi *self efficacy* mahasiswa maka akan semakin tinggi minat menjadi guru yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES sebesar 26,21% dan hasil analisis regresi diperoleh 0,492 menunjukkan arah positif yang berarti bahwa semakin tinggi motivasi mahasiswa maka akan semakin tinggi minat menjadi guru yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.
6. Persepsi profesi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES. Tidak berpengaruhnya persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru disebabkan karena persepsi hanya sebuah penilaian yang dilakukan oleh individu sesuai informasi yang di dapatkannya. Sedangkan minat tidak timbul karena penilaian tetapi karena motivasi.
7. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gender terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES sebesar 2,25% dan hasil analisis regresi diperoleh 0,054 yang menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki minat menjadi guru lebih besar daripada mahasiswa perempuan yaitu sebesar 5,4%.

8. *Self efficacy* secara signifikan berperan memediasi pengaruh motivasi terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES. Pengaruh tidak langsung motivasi terhadap minat menjadi guru melalui *self efficacy* sebesar 10,3% lebih kecil dari pengaruh langsung motivasi terhadap minat menjadi guru sebesar 49,2% sehingga *self efficacy* disebut sebagai variabel *partial mediation*.
9. *Self efficacy* secara signifikan berperan memediasi pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES. Pengaruh tidak langsung pengaruh persepsi profesi terhadap minat menjadi guru melalui *self efficacy* sebesar 6,9% lebih besar dari pengaruh langsung pengaruh persepsi profesi terhadap minat menjadi guru sebesar 5,4% sehingga *self efficacy* disebut sebagai variabel *full mediation*.
10. *Self efficacy* tidak dapat memediasi pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES. Hal tersebut disebabkan karena tingkat *self efficacy* laki-laki dan perempuan tidak dapat dibedakan mana yang lebih tinggi, sehingga gender tidak dapat mempengaruhi minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES melalui *self efficacy*-nya.

5.2 Saran

1. Mahasiswa pendidikan ekonomi yang memiliki motivasi dalam kategori sedang hendaknya meningkatkan keyakinan dan kesiapannya untuk menjadi guru apalagi latar belakang pendidikannya adalah pendidikan ekonomi. Mengingat pentingnya kompetensi yang harus dimiliki oleh

guru, mahasiswa perlu serius dalam mempelajari matakuliah tentang kependidikan yang ada dalam perkuliahan.

2. Mahasiswa pendidikan ekonomi yang berminat menjadi guru hendaknya meningkatkan keterlibatannya dalam segala hal mengenai profesi guru contohnya berlatih *public speaking* dan mengikuti berbagai seminar serta kegiatan pengabdian yang berkaitan dengan kegiatan mendidik dan mengajar dengan tidak terpaksa.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat membuat pembaharuan dengan memperluas ruang lingkup penelitian seperti objek ataupun menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi minat menjadi guru di luar variabel yang telah diteliti. Selain itu juga dapat menggunakan variabel baru untuk dijadikan sebagai variabel mediasi, sehingga dapat diketahui seberapa jauh variabel tersebut dapat mempengaruhi dan memediasi pengaruh minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi FE UNNES.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Amir, Hermansyah. 2016. Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri dan Manajemen Diri terhadap Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu. *Manajer Pendidikan*. Volume 10 No. 4. Hal 336-342 Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Ardyani, Anis., & Latifah, Lyna. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Mahasiswa menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. Volume 3 No. 2. Hal 232-240 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astarini, I., & Mahmud, A. (2015). Pengaruh *Self Efficacy*, Prestise Profesi Guru dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 FE UNNES. *Economics Development Analysis Journal*, Volume 4 No. 2. Hal 496–508 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, and behavior*. McGraw-Hill Education (UK).
- Azman, N. (2013). Choosing teaching as a career: Perspectives of male and female Malaysian student teachers in training. *European Journal of Teacher Education*, 36(1), 113-130.
- Bakar, Ab Rahim., Mohamed, S., Suhid, A., & Hamzah, R. (2014). So You Want To Be A Teacher: What Are Your Reason. *International Education Studies*, Volume 7 No. 11. Hal 155–161 Malaysia: Universitas Putra Malaysia.
- Balyer, Aydin., & Özcan, Kenan. (2014). Choosing Teaching Profession as a Career: Students' Reasons. *International Education Studies*. Volume 7 No. 5. Hal 104-115 Turkey: Canadian Center of Science and Education.
- Bandura, A. (2006). Guide for constructing self-efficacy scales. *Self-efficacy beliefs of adolescents*, 5(1), 307-337.
- Brown, D. 2002. *Career Choice and Development*. San Fransisco: Jossey-Bass

- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lawal, B. O. (2012). Analysis of Parents, Teachers and Students' Perception of Teaching Profession in South-West Nigeria. *Asian Social Science*. Volume 8 No. 1. Hal 119-124 Nigeria: University of Ibadan
- Fakih, Mansour. 2008. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. Nur & Risnawita, R. 2005. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Uno, B Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handayani, Trisakti & Sugiarti. 2008. *Konsep & Teknik Penelitian Gender*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Handoyo, T., & Martaniah, S. M. (1992). Minat Mahasiswa IKIP terhadap Profesi Guru ditinjau dari Jenis Kelamin, Daerah Asal Orang Tua, Profesi Orang Tua dalam Hubungannya dengan Prestasi Belajar. Volume 5 No.2A. Hal 277–291. Yogyakarta: BPPS-UGM
- Hurlock, Elizabeth. 2010. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ifdil., Apriani, R., Yendi, F.M., Rangka, I.B. (2016). Level of Students' Self-Efficacy Based on Gender. *The International Journal of Counseling and Education*. Volume 1 No.1. Hal 29-33 Jakarta: Couns Edu
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenamedia Grup.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lunenburg, Fred C. 2011. Self Efficacy in The Workplace: Implication for Motivation and Performance. *International Jurnal of management, Business and Administration*. Volume 14 No.7. Amerika Serikat: Sam Hounton University.

- Maryanti., & Subowo. (2017). Peran *Self Efficacy* dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Peran Orang Tua terhadap Minat Menjadi Guru. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mulyana, A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru dan Informasi. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Volume 8. Hal 1–10 Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nasrullah, M., & dkk. (2018). Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Volume 5 No. 1. Hal 1–6 Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Nejad, E. H., & Khani, S. S. (2014). Studying the interaction of gender and self efficacy (high and low) on the academic achievement of students in third grade. *Bull. Env. Pharmacol. Life Sci*, Volume 3. Hal 67-72 India: Academy for Evironment and Life Sciences.
- Oktaviani, T., & Yulianto, A. (2015). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru Akuntansi dan Kesejahteraan Guru terhadap Minat pada Profesi Guru Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 4 No. 3. Hal 818–832 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rakhmat,Jalaludin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rummel, R. J. (1976). *Understanding Conflict and War. The Conflict Helix*. Volume 2. Bev-erly: Sage.
- Santrock,Jhon W. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, A.J. (2018). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akan Minat, Motivasi, Pelatihan Profesional, Gender dan Lingkungan Pekerjaan terhadap Pilihan Karir Akuntan Publik dan Non Publik. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, Volume 4 No. 1. Hal 67-76 Yogyakarta: UMB
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari,Renita., & Rusdarti. (2018). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga melalui *Self Efficacy* terhadap Minat Menjadi Guru. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Setiaji, Khasan. (2015). Pilihan Karir Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Kajian Motivasi Karir Mengajar, *Career Self Efficacy*, Status Sosial

- Ekonomi, Minat menjadi Guru terhadap Prestasi Akademik). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Ekonomi*. Volume X No. 2. Hal 196-211 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Shalihah, N., & Yanto, H. (2016). Determinan Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Economics Development Analysis Journal*, Volume 4 No.2. Hal 496–508 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Simić, Nataša., Purić, Danka., & Stančić, Milan. (2018). Motivation For The Teaching Profession: Assessing Psychometric Properties And Factorial Validity Of The Orientation For Teaching Survey On In-Service Teachers. *Serbian Psychological Association*. Hal 1–23 Belgrade: Psihologija.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.
- Triatna, Cepi. 2015. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2015). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru. *Economics Development Analysis Journal*, Volume 4 No. 2. Hal 496–508 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Wildan, Muhammad., Susilaningsih., & Ivada Elvia. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru pada Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS . *Tata Arta UNS*, Volume 2 No. 1. Hal 12-25 Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yulaini, E. (2018). Hubungan Pemahaman Profesi Kependidikan dengan Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 5 No. 1. Hal 59–70. Palembang: Universitas PGRI.